

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Khotimatul Husna**

**NIM. 14170012**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**November, 2018**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Khotimatul Husna**

**NIM. 14170012**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**November, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI MIT AR-ROIHAN LAWANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Khotimatul Husna**

**NIM. 14170012**

Telah Disetujui

Malang, 21 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

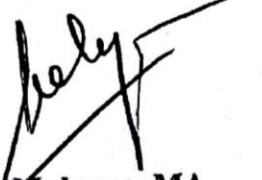


**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 196504031998031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



**Dr. H. Mulyono, MA**

**NIP. 196606262005011003**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun

Oleh:

**Khotimatul Husna (14170012)**

Telah diujikan di depan Para Penguji pada 26 September 2018 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

**Sekretaris Sidang**

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001





**Pembimbing**

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**Penguji Utama**

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.  
NIP. 197412052000032001


**Tanda Tangan**

:   
:   
:   
: 

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.  
Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar  
Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua yang selalu memberi dukungan dan doa dalam segala keadaan,  
Bapak Imam Ghozali Syarif (Alm.) dan Umi Chuzaimatuz Zahroh  
Semua Cacak dan Mbak, Nur Muhammad dan keluarga, Muhammad Musthofa  
dan keluarga, Almh. Nur Hamidah, Nur Azizah dan keluarga, Nur Hamid dan  
keluarga, Nur Aziz dan keluarga.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya  
persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.  
Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu  
pengetahuan dimasa yang akan datang, Aaamiiin....

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hasyr, 56: 18)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
(QS. Al Baqarah, 1: 286)

Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 21 Agustus 2018

Hal : Skripsi Khotimatul Husna

Lampiran :

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khotimatul Husna

NIM : 14170012

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MIT Ar-Roihan  
Lawang Kabupaten Malang"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP.198010012008011016

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Agustus 2018



Khotimatul Husna

PUSAT PERPUSTAKAAN

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Melihat lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang”**

Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Keluarga tercinta, Alm. Bapak Imam Ghozali Syarif, Umi Chuzaimatuz Zahroh, Cak Nur dan Mbak Izah, Cak Wa dan Mbak Emil, Almh. Mbak Midah, Mbak Izah dan Cak Uud, Cak Mid dan Mbak Jazil, Cak Aziz dan Mbak Hajar, dan juga keponakan-keponakan Aan, Saaf, Ana, Kamal, Ayla, Ahmad, Aufa, Azam, Afi.
7. Ibu Lailil Qomariyah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
8. Ibu Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi selaku Koordinator Inklusif serta ibu Miftachul Chotimah, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
9. Bapak dan Ibu guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nanda, Alfi, Muslim, Hima, Nila, Sasa, Nia, Ashari, Akhyar, Izul, Nuril, dan lainnya. Serta teman-teman di jurusan lain maupun di universitas lain yang sudah banyak memberi bantuan dan dukungan.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sangat amat mulia.

Malang, 21 Agustus 2018



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Perbedaan Pendidikan Segresi, Pendidikan Integrasi, dan Pendidikan Inklusif .....	57
Tabel 3.1 Prosedur Penelitian .....	69
Tabel 4.1 Perbedaan Kurikulum Reguler dan Kurikulum Modifikasi .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	63
Gambar 3.1 Analisis Data.....	69
Gambar 4.1 Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilihat dari Google Maps .....	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	79
Gambar 4.3 Pembuatan PPI .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Madrasah Inklusif*

*Lampiran 2. Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus*

*Lampiran 3. Daftar Guru Pendamping Khusus*

*Lampiran 4. Muatan Kurikulum*

*Lampiran 5. PPI*

*Lampiran 6. Assessment Siswa Berkebutuhan Khusus*

*Lampiran 7. Instrumen Pengumpul Data*

*Lampiran 8. Bukti Konsultasi*

*Lampiran 9. Surat Izin Penelitian*

*Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian*

*Lampiran 11. Foto-foto*

*Lampiran 12. Biodata Mahasiswa*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xix
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	11

G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Manajemen Kurikulum .....	14
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	14
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	15
a. Perencanaan Kurikulum .....	15
b. Organisasi Kurikulum .....	22
c. Implementasi Kurikulum .....	27
d. Evaluasi Kurikulum .....	31
B. Pendidikan Inklusif .....	39
1. Pendidikan Inklusif dalam Islam .....	39
2. Pengertian Pendidikan Inklusif .....	40
3. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	42
4. Landasan Pendidikan Inklusif.....	42
5. Implementasi Pendidikan Inklusif .....	45
a. Kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif .....	45
b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Inklusif .....	49
6. Pendidikan Segresi, Pendidikan Integrasi/ Terpadu, dan Pendidikan Inklusif .....	55
C. Anak Berkebutuhan Khusus .....	57
D. Kerangka Berpikir.....	62
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	64

B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Analisis Data.....	67
G. Prosedur Penelitian .....	69
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi/ Gambaran Lokasi Penelitian.....	73
1. Letak Geografis Madrasah.....	73
2. Profil Madrasah.....	74
3. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan.....	75
4. Struktur Organisasi .....	78
B. Hasil Penelitian .....	80
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang.....	80
2. Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	88
3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	90
4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	94

BAB V: PEMBAHASAN.....	102
A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	102
B. Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	107
C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang .....	109
D. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan Lawang Malang .....	113
BAB VI: PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120

## ABSTRAK

Husna, Khotimatul, 2018. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag.

---

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa normal dalam satu kelas yang sama. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus berupa kurikulum pendidikan inklusif. Kurikulum ini digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Kurikulum pendidikan inklusif diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal siswa berkebutuhan khusus hidup bermasyarakat.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. 2) Untuk mengetahui organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. 3) Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. 4) Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang direncanakan dan disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan madrasah, kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Perencanaan dilakukan oleh waka kurikulum beserta tim dan juga guru pendamping khusus masing-masing siswa. Perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan setiap disetiap semester. 2) Organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berupa mata pelajaran yang disampaikan berdasarkan tema tertentu dan terpisah-pisah atau sesuai subjek pelajaran. 3) Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, atau guru pendamping khusus, sesuai dengan jenis kurikulum yang digunakan. 4) Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dan akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh tim evaluator dan juga guru pendamping khusus.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pendidikan Inklusif, Siswa Berkebutuhan Khusus.

## ABSTRACT

Husna, Khotimatul, 2018. Curriculum Management of Inclusive Education at Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. Bachelor Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag.

---

Inclusive education includes students with special needs to learn together with normal students in the same class. In implementing inclusive education, the curriculum is used by students with special needs in the form of an inclusive education curriculum. This curriculum is used as a guide for learning process of students with special needs. The inclusive education curriculum is expected to be able to provide knowledge and experience that can be used as a provision for students with special needs to live in a community.

The objectives of this study are: 1) To find out about inclusive education curriculum planning at the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. 2) To find out the organization of inclusive education curricula at the Ar-Roihan Lawang Malang Ibtidaiyah Madrasah. 3) To find out the implementation of the inclusive education curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. 4) To find out the evaluation of the inclusive education curriculum at the Ar-Roihan Lawang Malang Ibtidaiyah Madrasah.

This study used a qualitative approach with a type of descriptive-qualitative research and used descriptive methods. The technique of collecting data used observation, interviews, and documentation. The data analysis used the Miles and Huberman models, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed that 1) The inclusive education curriculum in the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang was planned and prepared based on the 2013 curriculum which was modified and adapted to the goals of the madrasah, the abilities, and the needs of madrasah and students with special needs. Planning was formed by the curriculum office along with the team and also the accompanying teacher specifically for each student. This planning was done at the beginning of the new school year and every semester. 2) The organization of an inclusive education curriculum in the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang in the form of subjects delivered based on a specific theme and separated based to the subject of the lesson. 3) Inclusive education curriculum in the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang was implemented in the form of learning delivered by class teachers, subject teachers, or special accompanying teachers, according to the type of curriculum used. 4) Evaluation of the inclusive education curriculum in the Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang was conducted to determine the achievement of objectives and the suitability of the implementation with the plan. Evaluations were conducted in the end of the school year and semester. The evaluation was carried out by a team of evaluators and also a special assistant teacher.

**Keywords:** Curriculum Management, Inclusive Education, Students with Special Needs.

## مستخلص البحث

الحسنى، خاتمة. ٢٠١٨. إدارة منهج الدراسة الضامنة بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج - مالانج. بحث جامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

الدراسة الضامنة هي الدراسة التي تشمل الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة للتعلم مع الطلاب العاديين في فصل واحد. في تطبيق التعليم الشامل، قد استخدم المنهج للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة المنهج التعليم الشامل. استخدم هذا المنهج كدليل لتعلم الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. يتوقع أن يكون منهج التعليم الشامل قادرة على توفير المعرفة والخبرة التي تمكن أن تستخدمها كمخصص للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة للعيش في المجتمع.

فأما أهداف هذا البحث فهي: (١) لمعرفة تخطيط المنهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج - مالانج؛ (٢) لمعرفة تفريق المنهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج - مالانج؛ (٣) لمعرفة تطبيق المنهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج - مالانج؛ (٤) لمعرفة تقويم المنهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج - مالانج.

ويستخدم هذا البحث من نوع البحث الكيفي بالمدخل الوصفي. وأما أسلوب جمع البيانات فهو بوسيلة الملاحظة، والمقابلة، والوثائق مع أسلوب تحليل البيانات لميلاس وهوبرمان من جمع البيانات، وقصرها، وتقديمها، واستخلاصها.

وتدل نتائج البحث على أن: (١) منهج الدراسي الضامني الجامع بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج مالانج قد نفذ وخطط بناءً على منهج ٢٠١٣ ثم عدله ووقعه وفقاً لأهداف المدرسة وقدرات واحتياجات الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. قام تخطيط لنائب المنهج مع الفريق والمعلم المرافق لكل طالب على حدة. خطته في بداية العام الدراسي الجديد وكل فصل دراسي. (٢) وتنظيمه هو في شكل مواضيع يتم تقديمها بناء على موضوع محدد وفصله أو وفقاً لموضوع الدرس. (٣) قد طبق منهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج مالانج في شكل التعلم الذي يقدمه من قبل معلمي الصف أو معلم الموضوع أو المعلم المرافق، وفقاً لنوع المنهج. (٤) يقوم تقويم المنهج الدراسي الضامني بمدرسة الريحان الابتدائية الحكومية لاوانج مالانج لتحديد إنجاز الأهداف المحددة و ملاءمة التنفيذ مع الخطة. يتم إجراء التقييمات في نهاية العام الدراسي وفي نهاية الفصل الدراسي. قد أجرى التقييم لفريق المقيم وكذلك المعلم المشرف الخاص.

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهج الدراسي، الدراسة الضامنة، الطلاب ذوي الاحتياجات

الخاصة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak bagi semua manusia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, tertulis “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti halnya anak-anak lain pada umumnya untuk mengenyam pendidikan, baik secara formal maupun non-formal.

Penyelenggaraan pendidikan tidak boleh mendiskriminasi siapapun atas dasar latar belakang dan keberadaan kondisi fisik, mental, intelektual, sosial dan/atau emosional siswa lainnya. Semua siswa dipandang sama sehingga berhak untuk memperoleh layanan pendidikan bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki.<sup>1</sup> Anak-anak yang memiliki khusus juga perlu diberi pendidikan dan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan dapat lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak yang memiliki kebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Dan dari 1,6 juta anak tersebut, hanya 18 persen yang sudah mendapatkan layanan pendidikan

---

<sup>1</sup> Asep Ahmad Sopandi, *Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Jurnal Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. XIII No. 1 April 2013.

inklusif.<sup>2</sup> Padahal hak untuk mendapat pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Salah satu solusi dari pemerintah untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yaitu dengan adanya pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dalam satu ruang kelas yang sama dengan siswa normal (non-ABK). Namun tentu saja para siswa berkebutuhan khusus mendapat perlakuan dan layanan yang lebih khusus jika dibandingkan dengan siswa normal lainnya, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus jelas berbeda dengan anak normal, sehingga pihak sekolah perlu mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

Setiap sekolah dalam proses pembelajarannya membutuhkan sebuah pedoman pelaksanaan, pedoman tersebut berbentuk kurikulum. Pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah haruslah mengacu pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Pihak sekolah juga dapat memodifikasi kurikulum jika dirasa perlu agar dapat membantu mencapai tujuan instruksional masing-masing sekolah. Pada dasarnya kurikulum ditujukan untuk mengantar siswa pada

---

<sup>2</sup> Desliana Maulipaksi, *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB dukung Pendidikan Inklusi* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>, diakses 26 Oktober 2017, jam 16.21 WIB)

tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual, yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.<sup>3</sup>

Begitupun sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sekolah tersebut tentunya harus memiliki kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan inklusif juga telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Karena masing-masing siswa berkebutuhan khusus memiliki kemampuan, hambatan, dan cara belajar yang berbeda antara satu sama lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, dikatakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan inklusif selain menggunakan kurikulum reguler perlu dikembangkan kurikulum tambahan (kurikulum plus) yaitu kurikulum yang berisi materi-materi maupun latihan-latihan yang menjadi kebutuhan dari siswa berkebutuhan khusus sebagai dampak dari ketunaan yang disandangnya.<sup>4</sup>

Saat ini terdapat sekitar 32.000 sekolah reguler yang menjadi sekolah inklusif di berbagai daerah. Salah satu diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Madrasah yang berdiri tahun 2008 ini telah ikut serta menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2010. Pada tahun ajaran 2018/2019, total siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang mencapai 670 siswa, 54 siswa diantaranya adalah siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus tersebut terdiri beberapa hambatan, antara

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 147.

<sup>4</sup> Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014.

lain: Autis, ADHD, *Downsyndrom*, Tunarungu, Gangguan Komunikasi, *Slowlearner*, *Speech Delay*, Polio, ADD, *Disability Intelligence*, *Celebral Palcy*, Disleksia, Gangguan Motorik.

Banyaknya siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang menunjukkan bahwa para orangtua dan masyarakat sekitar telah meletakkan kepercayaannya pada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya, terutama anak yang memiliki kebutuhan khusus. Bahkan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang seringkali telah menjadi tempat studi banding oleh berbagai lembaga pendidikan yang ingin mempelajari dan mendalami pelaksanaan madrasah inklusif, baik lembaga pendidikan dari Malang, luar Malang, sampai luar Jawa.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti terkait kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, terutama dari segi manajemen kurikulum. Bagaimana perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus. Sehingga kurikulum tersebut dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
2. Bagaimana organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
3. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
2. Untuk mengetahui organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, seperti memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat luas tentang manajemen kurikulum, terutama kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, serta bagaimana implementasi pendidikan inklusif di suatu lembaga.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menjadi bahan masukan dan saran bagi sekolah untuk meningkatkan pengembangan kurikulum agar lebih baik.
- b. Menjadi salah satu acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kurikulum, terutama pengembangan kurikulum yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, sehingga dapat membuka peluang-peluang munculnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini.
- d. Menjadi tugas akhir bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu (S-1)

### E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari pengulangan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, maupun jurnal, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan diteliti peneliti, adapun penelitian yang ditemukan berupa beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian pertama dalam bentuk skripsi tahun 2015 milik Amy Dara Istikoma Mengke'pe', mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar". Penelitian ini memiliki kajian yang sama yaitu tentang manajemen kurikulum di Madrasah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian milik Amy Dara Istikoma Mengke'pe' berfokus pada kurikulum mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kurikulum yang digunakan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.<sup>5</sup>

Penelitian kedua berupa jurnal milik Asep Ahmad Sopandi dengan judul "Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4

---

<sup>5</sup> Amy Dara Istikoma Mengke'pe', "Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif”. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Ahmad Sopandi dengan yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus di suatu sekolah pelaksana pendidikan inklusif. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian dilakukan.<sup>6</sup>

Penelitian ketiga berupa jurnal milik Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan tentang kurikulum yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Adapun yang membedakan kurikulum dalam penelitian ini merupakan kurikulum umum, sedangkan kurikulum di penelitian yang akan dilaksanakan merupakan kurikulum khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.<sup>7</sup>

Penelitian keempat berupa skripsi milik Maulida Adhiyah, dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”. Penelitian yang dilakukan Maulida Adhiyah dan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama dilakukan di Madrasah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Akan tetapi penelitian Maulida Adhiyah ini membahas tentang metode pembelajaran yang diberikan siswa disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis

---

<sup>6</sup> Asep Ahmad Sopandi, *Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Jurnal XIII No. 1 April 2013.

<sup>7</sup> Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, *op.cit.*,

membahas tentang manajemen kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus secara umum.<sup>8</sup>

Penelitian kelima berupa skripsi milik Elvyna Kholida Qurotul A'yun, yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang". Penelitian yang dilakukan Elvyna Kholida Qurotul A'yun dan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama dilakukan di Madrasah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Akan tetapi penelitian Elvyna Kholida Qurotul A'yun ini membahas tentang model pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa yang memiliki gangguan komunikasi dan lambat belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang manajemen kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus secara umum.<sup>9</sup>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Amy Dara Istikomah Mengke'pe', <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik	Meneliti tentang manajemen kurikulum di suatu madrasah.	Meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran IPS.	Meneliti tentang manajemen kurikulum yang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.

<sup>8</sup> Maulida Adhiyah, *Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

<sup>9</sup> Elvyna Kholida Qurotul A'yun, *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

	Ibrahim Malang, 2015			
2.	Asep Ahmad Sopandi, <i>Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif</i> , Jurnal, Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. XIII No. 1 April 2013	Meneliti tentang kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus.	Membahas pengembangan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus di SMK Negeri 4 Padang.	Membahas manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
3.	Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar</i> , Jurnal, Jurnal Sekolah Dasar, Tahun 23 Nomor 1, Mei 2014	Penelitian yang membahas tentang kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusif.	Membahas pengembangan kurikulum umum yang diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus.	Membahas manajemen kurikulum pendidikan inklusif yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus.
4.	Maulida Adhiyah, <i>Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan di tempat yang sama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</li> <li>- Penelitian berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</li> </ul>	Membahas metode pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di kelas IV.	Membahas manajemen kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus secara umum.
5.	Elvyna Kholida Qurotul A'yun, <i>Model Pembelajaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan di tempat yang sama,</li> </ul>	Membahas model pembelajaran	Membahas manajemen kurikulum bagi

<p><i>Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</i></p>	<p>yaitu Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</p> <p>- Penelitian berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</p>	<p>Tahfidzul Qur'an pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar di kelas III.</p>	<p>siswa berkebutuhan khusus secara umum.</p>
---	--	---	---

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta mewujudkan kesatuan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian, maka istilah-istilah yang perlu dipertegas:

1. Manajemen Kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi/pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.
2. Pendidikan Inklusif adalah pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa normal usia sebayanya di kelas reguler/biasa, dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (siswa berkebutuhan khusus dan siswa tanpa kebutuhan khusus), melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana. Dengan adanya pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus tidak akan merasa terdiskriminasi karena mereka dapat mengenyam

pendidikan tidak hanya bersama dengan teman sesama anak berkebutuhan khusus, tetapi juga dengan anak normal.

3. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, baik dalam fisik, emosi ataupun mentalnya. Seperti contoh tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunalaras, tunadaksa, tunagrahita, ADHD, kesulitan belajar, dan lain-lain. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan bantuan, perlakuan dan layanan khusus dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dalam proses pendidikannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 bab. Dari masing-masing bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pendidikan inklusif, meliputi: pengertian manajemen kurikulum, perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum,

implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, pengertian pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, dan kurikulum pendidikan inklusif, pengertian siswa berkebutuhan khusus, dan kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, yang diantaranya adalah latar belakang berdiri, motto, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta lingkup perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian, yang meliputi perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Harold B. Albery mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>10</sup> Sedangkan UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>12</sup> Konsep manajemen kurikulum pada umumnya adalah mengotak-atik mata pelajaran dalam kurikulum, mengubah, dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19.

<sup>12</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>13</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 18.

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengarah pada merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

Luneberg dan Orstein mengemukakan bahwa dalam manajemen kurikulum terdapat perencanaan kurikulum (planning the curriculum), pelaksanaan kurikulum (implementation the curriculum), dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum (evaluation the curriculum).<sup>15</sup>

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan atau cara untuk mencapai hal yang diinginkan. Dalam Islam, perencanaan merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan, sebagai mana firman Allah SWT. dalam QS Al-Hasyr, 59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

<sup>14</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 3-4.

<sup>15</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm.41.

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>16</sup>

Kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwa perlu untuk memperhatikan sesuatu yang akan dilakukan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar tidak gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip manajemen mengatakan bahwa *“If you fail to plan, you plan to fail”*, yang artinya jika kamu gagal untuk merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan.<sup>17</sup>

Itulah sebabnya perencanaan memegang peran penting dalam optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaan disusun dengan baik maka hasil yang akan didapat juga baik, dan sebaliknya apabila perencanaan tidak disusun dengan baik, maka kurikulum yang dihasilkan tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.<sup>18</sup>

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, pencampuran, dan penyeleksian informasi yang relevan dari berbagai sumber.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 415.

<sup>17</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 4-5.

<sup>18</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

Kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.<sup>19</sup>

Perencanaan tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi berawal dari sumber-sumber yang menjadi dasar dan inspirasi. Adapun sumber-sumber tersebut, antara lain:

- 1) Visi organisasi
- 2) Kebijakan organisasi
- 3) Hasil pengawasan
- 4) Kebutuhan mendatang
- 5) Studi yang berkesinambungan
- 6) Inisiatif dari dalam maupun luar organisasi<sup>20</sup>

Perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan cara yang cermat, teliti, menyeluruh dan terinci, serta mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan penerapan rencana kurikulum tersebut. Menurut Hamalik dalam Agus Zaenul Fitri, terdapat enam prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman siswa.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan pada berbagai keputusan tentang isi dan proses, yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta terkait erat dengan proses dan cara penyampaian atas isi tersebut.

---

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 21.

<sup>20</sup> Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2008), hlm. 39-40.

- 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik.
- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stakeholder*, dan pihak-pihak lain yang terkait.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat/jenjang.
- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi, antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang memiliki sumbangan yang besar terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 152.

Terdapat empat model perencanaan kurikulum yang merupakan tipe-tipe ideal, antara lain:<sup>22</sup>

1) Model Perencanaan Rasional Deduktif atau Rasional Tyler.

Model ini lebih menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model ini cocok untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/ mencapai maksud-maksud dibidang sosial ekonomi.

2) Model Interaktif Rasional (*the rational-interactive model*)

Model ini memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. Perencanaan kurikulum dipandang sebagai suatu masalah lebih ‘perencanaan dengan’ (*planning with*) daripada ‘perencanaan bagi’ (*planning for*). Model ini seringkali disebut dengan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.

3) *The Disciplines Model*

Model perencanaan ini lebih menitikberatkan pada guru-guru. Mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan.... Ibid.*, hlm. 153-154.

tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argumen-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran).

4) Model tanpa Perencanaan (*non-planning model*)

Perencanaan model ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan inisiatif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas, pendapat, dan analisis intelektual.

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan pada asas-asas sebagai berikut:

- 1) Objektivitas. Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Keterpaduan. Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari berbagai disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- 3) Manfaat. Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Efisiensi dan Efektivitas. Perencanaan kurikulum berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, serta waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

- 5) Kesesuaian. Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran siswa, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan perkembangan masyarakat.
- 6) Keseimbangan. Perencanaan kurikulum mempertimbangkan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- 7) Kemudahan. Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- 8) Berkesinambungan. Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap serta jenis dan jenjang satuan pendidikan.
- 9) Pembakuan. Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/ kota.
- 10) Mutu. Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Pemerintah pusat perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pada suatu sekolah. Berkaitan dengan itu, pihak daerah maupun sekolah bertugas mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perencanaan atau

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan . . . . ibid.*, hlm. 155-156.

desain kurikulum baik berupa silabus maupun RPP perlu dikembangkan secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif.<sup>24</sup>

#### **b. Organisasi Kurikulum**

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>25</sup>

Secara umum terdapat dua bentuk organisasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kurikulum berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Curriculum*)

###### a) Mata Pelajaran yang Terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*)

Dalam proses pembelajarannya, bentuk kurikulum ini cenderung tidak memperhatikan bahkan mengabaikan aktivitas siswa, karena yang dianggap paling penting adalah agar isi/materi pembelajaran dapat diterima dan dihafal oleh siswa. Demikian pula bahan pelajaran yang dipelajari siswa secara umumnya tidak aktual karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.<sup>26</sup>

Bahan pembelajaran yang sifatnya informasi sebagian besar akan diperoleh siswa dari buku pelajaran. Siswa akan lebih banyak menghafal dalam mempelajari pengetahuan yang sifatnya terlepas-lepas sehingga kemampuan

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>25</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 60.

<sup>26</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 62

siswa kurang berkembang dan cenderung kurang mengoptimalkan potensi siswa sebagai individu.<sup>27</sup>

Salah satu kekurangan bentuk ini adalah bahan pelajaran yang diberikan atau dipelajari terpisah-pisah, sehingga menggambarkan bahwa tidak ada kaitan antar satu materi dengan materi lain. Adapun salah satu kelebihan bentuk ini adalah kurikulum yang mudah dipola, dibentuk, didesain, bahkan mudah diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.<sup>28</sup>

b) Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)

Korelasi kurikulum atau sering disebut *broad field* pada hakikatnya merupakan penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPA (terdiri dari fisika, biologi, dan kimia) dan IPS (terdiri dari sejarah, geografi, sosiologi, dan antropologi). Korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran sejenis secara insidental. Dari bahan kurikulum yang terpisah-pisah dilakukan penyatuan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.<sup>29</sup>

Bahan pelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan pokok/inti pelajaran memiliki berbagai pengertian yang lebih mendalam dibanding dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Dalam korelasi kurikulum masih memungkinkan guru akan lebih banyak memberikan pokok/inti prinsip-prinsip dan generalisasi sehingga guru dapat menyampaikan materi atau membimbing

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 63

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 64

siswa untuk mempelajari bahan pelajaran secara utuh dan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran tersebut.<sup>30</sup>

## 2) Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated* atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai dengan pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki siswa, juga memberikan kesempatan siswa untuk belajar berdasarkan pengalaman langsung.<sup>31</sup>

Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajarannya akan dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa dirumuskan dalam pokok bahasan berupa topik atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Proses pembelajaran lebih bersifat fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa, sehingga tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 65-66.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

a) *Core Curriculum* (Kurikulum Inti)

Kurikulum inti merupakan bagian dari kurikulum terpadu. Beberapa karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini, antara lain: (1) kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan dengan terus-menerus; (2) isi kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang berkaitan satu sama lain; (3) isi kurikulum didasarkan pada masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual; (4) isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat pokok yang bersifat pribadi maupun sosial; (5) isi kurikulum lebih difokuskan berlaku untuk semua siswa sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum, tetapi intinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

Kurikulum ini selalu menggunakan bahan-bahan dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau dipelajari siswa. Program pembelajaran pada kurikulum ini hendaknya dikembangkan bersama-sama antara guru dan siswa. Dalam prosesnya kurikulum terpadu perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kegiatan sehingga aktivitas dan substansi materi yang dipelajari siswa menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna.<sup>33</sup>

b) *Sosial Functions* dan *Persistent Situations*

Dalam *social functions* ini terdapat berbagai kegiatan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang dapat diangkat sebagai topik pembelajaran, di antaranya: (1) memelihara dan menjaga keamanan

---

<sup>33</sup> Rusman, *Ibid.*, hlm. 67.

masyarakat; (2) perlindungan dan pelestarian hidup, kekayaan, dan sumber daya alam; (3) komunikasi dan transportasi; (4) kegiatan rekreasi; (5) produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa; (6) ekspresi rasa keindahan; (7) kegiatan pendidikan; (8) integrasi kepribadian. Dalam sosial functions terdapat berbagai kegiatan manusia yang dapat dijadikan tipok pembelajaran, karena kegiatan manusia pada masyarakat akan selalu berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan maupun era globalisasi sehingga pokok dari sosial functions pun harus bersifat dinamis.<sup>34</sup>

Sebagai modifikasi dari *social function* adalah *persistent life situation*. Kajian substansi dalam kurikulum bentuk ini lebih mendalam dan terarah. Dalam *persistent life situations* karakteristiknya adalah situasi yang diangkat senantiasa yang dihadapi manusia dalam hidupnya, masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

c) *Experience* atau *Activity Curriculum*

Kurikulum ini cenderung mengutamakan kegiatan-kegiatan atau pengalaman siswa dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegritas dengan lingkungan maupun potensi siswa. Pada hakikatnya, dalam kurikulum ini siswa berbuat dan melakukan kegiatan-kegiatan bersifat vokasional (kejuruan), tetapi tidak meniadakan aspek intelektual atau akademik siswa. Salah satu karakteristik kurikulum ini adalah memberikan pendidikan keterampilan atau kejuruan, tetapi di dalamnya mencakup pengembangan kemampuan intelektual dan akademik yang berkaitan dengan aspek

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

keterampilan atau kejuruan tersebut. Siswa tidak belajar secara manual, melainkan bersifat reaktif dan problematik sesuai dengan keterampilan yang sedang dipelajarinya.<sup>35</sup>

Kurikulum terpadu ini dipelopori oleh John Dewey. Yang inti dari kurikulum ini adalah pembelajaran harus dimulai dari pembahasan suatu topik atau permasalahan yang diselesaikan secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu maupun faktor lingkungan. *Learning by doing* dan *problem based learning* merupakan konsep John Dewey yang sudah banyak diterapkan pada *activity curriculum*, dalam implementasinya sering disebut dengan pembelajaran proyek.<sup>36</sup>

### c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik siswa yang bersangkutan.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Beuchamp dalam Agus Zaenul Fitri, implementasi kurikulum merupakan “*a process of putting the curriculum to work*”, yang kurang lebih artinya adalah sebuah proses melaksanakan atau menjalankan kurikulum. Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 69-71.

<sup>36</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 71.

<sup>37</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 94.

<sup>38</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 39.

Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum adalah dengan adanya wujud nyata dari apa yang telah direncanakan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. QS. Al-An'am, 6: 135

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ  
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan beruntung.<sup>39</sup>

Dan dalam QS. Ash-Shaf, 61: 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا  
تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

2.Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3.(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>40</sup>

Inti dari implementasi adalah adanya aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme memiliki arti bahwa implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 415.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 415

<sup>41</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 40.

Selain itu, menurut Nana Syaodih dalam Rusman, untuk mengimplemantasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan.<sup>42</sup>

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

#### 1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab tersebut adalah kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler.

#### 2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas

---

<sup>42</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 74.

mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.<sup>43</sup>

Sedangkan Miller dan Seller menggolongkan model implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu:<sup>44</sup>

1) *The Concerns-Based Adaption Model (CBAM)*

Model ini merupakan model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Terdapat dua dimensi perubahan dalam inovasi ini, yaitu tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

2) Model Leithwood

Model ini berfokus pada guru sebagai pelaksana kurikulum. Asumsi yang mendasari model ini adalah: a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda-beda; b) implementasi merupakan proses timbal balik; serta c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi.

Pada intinya model ini membolehkan para guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dalam implementasi, tetapi

---

<sup>43</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm 105.

<sup>44</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 77-78.

juga menawarkan cara dan strategi kepada guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya tersebut.

### 3) Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model TORI ini adalah: a) *Trusting*: menumbuhkan kepercayaan diri; b) *Opening*: menumbuhkan dan membuka keinginan; c) *Realizing*: mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan; d) *Interdepending*: saling ketergantungan dengan lingkungan.

Inti dari model ini memfokuskan pada perubahan individu dan perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktek serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.

Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum di lapangan.

#### **d. Evaluasi Kurikulum**

Hopkins dan Antes mengemukakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru,

program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Tyler berpendapat bahwa evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.<sup>45</sup>

Definisi lain tentang evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.<sup>46</sup>

Dalam manajemen kurikulum, evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Seperti firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ankabut, 29: 2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ، فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

2. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman”, dan mereka tidak diuji? 3. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>47</sup>

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pendidikan pada umumnya dan mengambil keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan

<sup>45</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 93.

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 415.

pendidikan dan pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>48</sup>

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari seluruh dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:

- 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.
- 3) Proses implementasi kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- 4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
- 5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- 6) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Dalam evaluasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang juga perlu diperhatikan, sebagai berikut:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 43.

- 1) Tujuan Tertentu. Setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan tersebut mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- 2) Bersifat Objektif. Evaluasi kurikulum hendaknya berpijak pada kenyataan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrumen yang handal.
- 3) Bersifat Komprehensif. Evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam runag lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- 4) Kooperatif dan Bertanggung Jawab dalam Perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, orangtua, bahkan siswa.
- 5) Efisien. Evaluasi kurikulum harus memperhatikan keefisiensian, terutama dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan materiil yang digunakan.
- 6) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat adanya tuntutan dari dalam dan luar sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting, karena

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 256.

mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.

R. Ibrahim menggolongkan model evaluasi kurikulum secara garis besar ke dalam empat rumpun model, yaitu:<sup>50</sup>

1) *Measurement*

Konsep *measurement* ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam hal penekanannya terhadap pentingnya objektivitas dalam proses evaluasi. Aspek objektivitas yang ditekankan pada konsep ini perlu dijadikan landasan yang terus-menerus dalam rangka mengembangkan konsep dan sistem evaluasi kurikulum. Pendekatan yang digunakan dalam konsep ini masih sangat besar pengaruh dan faedahnya dalam berbagai kegiatan pendidikan, seperti seleksi dan klasifikasi siswa, pemberian nilai di sekolah, dan kegiatan penelitian pendidikan.

Kelemahan dalam konsep ini terletak pada penekanannya yang berlebihan pada aspek pengukuran dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Sebagai konsekuensinya, evaluasi cenderung dibatasi pada dimensi tertentu dari program pendidikan yang ‘dapat diukur’, terutama pada hasil belajar yang bersifat kognitif. Sedangkan hasil belajar yang bersifat kognitif bukanlah satu-satunya indikator dalam keberhasilan kurikulum.

2) *Congruence*

Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai. Hasil

---

<sup>50</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 113-118.

evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun nilai dan sikap.

Konsep ini telah menghubungkan kegiatan evaluasi dengan tujuan pendidikan untuk mengkaji efektivitas kurikulum yang sedang dikembangkan. Dengan mengkaji efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, akan memberikan balikan kepada pengembang kurikulum tentang tujuan-tujuan mana yang sudah dan yang belum dicapai. Hasil evaluasi yang diperoleh tidak bersifat relatif karena selalu dihubungkan dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai kriteria perbandingan.

Kelemahan dalam model ini adalah faktor-faktor penting antara tujuan dan hasil yang dicapai kurang diperhatikan, padahal yang akan disempurnakan justru faktor-faktor tersebut, yaitu input dan proses belajar-mengajar, yang secara keseluruhan akan menciptakan suatu tipe pengalaman belajar tertentu. Model evaluasi ini memang mampu membantu pengembang kurikulum dalam menentukan bagian-bagian mana dari program yang masih lemah, tetapi kurang membantu dalam mencari jawaban tentang segi apa yang masih lemah dan bagaimana kemungkinan mengatasi kelemahan tersebut.

Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, evaluasi model ini telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan konsep evaluasi kurikulum, khususnya dalam usaha:

- a) Menghubungkan hasil belajar dengan tujuan-tujuan pendidikan sebagai kriteria perbandingan.
- b) Memperkenalkan sistem pengolahan hasil evaluasi secara bagian demi bagian, yang ternyata lebih relevan dengan kebutuhan pengembangan kurikulum.

### 3) *Illumination*

Sebagai reaksi terhadap konsep *measurement* dan *congruence* yang bersifat 'terminal', konsep *illumination* menekankan pentingnya dilakukan evaluasi yang berkelanjutan selama proses pelaksanaan kurikulum sedang berlangsung. Gagasan yang terkandung dalam konsep ini memang penting dan menunjang proses penyempurnaan kurikulum karena pihak pengembang kurikulum akan memperoleh informasi yang cukup terintegrasi sebagai dasar untuk mengoreksi dan menyempurnakan kurikulum yang sedang dikembangkan.

Kelemahan dari konsep ini terutama terletak pada teknis pelaksanaannya, antara lain:

- a) Kegiatan evaluasi tidak didahului oleh perumusan kriteria yang jelas sebagai dasar bagi pelaksanaan dan penyimpulan hasil evaluasi. Hal ini dapat mengakibatkan sejumlah segi yang penting kurang mendapat perhatian, karena evaluator hanyut dalam mengamati segi-segi tertentu yang menarik perhatiannya.

- b) Objektivitas evaluasi yang dilakukan perlu dipersoalkan. Persoalan objektivitas evaluasi inilah yang justru dipandang sebagai salah satu kelemahan yang penting dari konsep ini.

Disamping kedua kelemahan di atas, konsep ini juga tidak menekankan pentingnya evaluasi terhadap bahan-bahan kurikulum selama bahan-bahan tersebut disusun dalam tahap perencanaan. Dengan kata lain, evaluasi yang diajukan dalam konsep ini lebih berorientasi pada proses dan hasil yang dicapai oleh kurikulum yang bersangkutan.<sup>51</sup>

#### 4) *Educational System Evaluation*

Ditinjau dari hakikat dan ruang evaluasi, konsep ini memperlihatkan banyak segi yang positif untuk kepentingan proses pengembangan kurikulum. Sangat penting untuk menekan peranan kriteria (absolut maupun relatif) dalam proses evaluasi, artinya dalam memberikan ciri khas bagi kegiatan evaluasi. Konsep ini mengemukakan perlunya evaluasi dilakukan terhadap berbagai dimensi program, tidak hanya hasil yang dicapai, akan tetapi juga input dan proses yang dilakukan tahap demi tahap. Ini penting sekali agar penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan pada setiap tahap sehingga kelemahan yang masih terlihat pada suatu tahap tertentu tidak sampai ke tahap berikutnya.

Terdapat dua persoalan yang perlu dipertegas dalam konsep ini, yaitu menyangkut segi teknis dan segi strategis. Persoalan teknis berkenaan dengan prosedur yang ditempuh dalam membandingkan hasil antara kurikulum yang

---

<sup>51</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 116-117.

baru dengan kurikulum yang ada. Sedangkan persoalan startegis menyangkut ‘nasib’ kurikulum baru apabila hasil perbandingan yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang tidak berarti atau tidak jauh berbeda.<sup>52</sup>

Einster mengemukakan lima fungsi penting evaluasi pendidikan, yaitu: untuk mendiagnosis, merevisi kurikulum, membandingkan, mengantisipasi kebutuhan pendidikan, dan menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.<sup>53</sup> Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.<sup>54</sup>

## B. Pendidikan Inklusif

### 1. Pendidikan Inklusif dalam Islam

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ  
الذِّكْرَى ۝

Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya. (QS. Abasa, 80: 1-4)<sup>55</sup>

Asbabun Nuzul ayat ini adalah ada seorang sahabat yang tuna netra (Abdullah bin Ummi Maktum) mendatangi Nabi. Ketika itu Nabi sedang mengadakan

<sup>52</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 118.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>54</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 99.

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 585.

pertemuan penting untuk berdakwah kepada para pembesar Quraiys yang diharapkan masuk Islam. Sebagai seorang tuna netra, tentu Abdullah bin Ummi Maktum tidak mengetahuinya, sehingga dia menyela pembicaraan. Nabi yang sedang fokus berbicara dengan pembesar Quraiys tidak ingin memutus pembicaraan, sehingga tampak raut muka Beliau yang masam. Beliau berpaling dari Abdullah bin Ummi Maktum dan tetap menghadap para pembesar Quraiys. Lalu turunlah ayat ini sebagai teguran atas perilaku Nabi tersebut.

Dari perspektif pendidikan, ayat ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan pendidikan yang khusus bagi siapa saja yang memiliki kebutuhan khusus. Baik memiliki kekurangan, seperti tuna netra, tuna rungu, dan sebagainya, maupun memiliki kelebihan, seperti anak genius. Yang mana pendidikan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. yaitu berupa pendidikan inklusif.<sup>56</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif lahir sebagai bentuk ketidakpuasan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan sistem segresi. Sistem segresi adalah sistem penyelenggaraan sekolah yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak yang memiliki kelainan atau anak-anak berkebutuhan khusus. Dimana tujuan penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah untuk mempersiapkan mereka agar dapat berinteraksi sosial secara mandiri di lingkungan masyarakatnya. Namun dalam proses penyelenggaraan pendidikannya, sistem segresi justru dipisahkan dengan

---

<sup>56</sup> Rosidin, Pendidikan Inklusif (Tafsir Tarbawi Surat ‘Abasa)  
(<http://www.dialogilmu.com/2018/02/pendidikan-inklusi-tafsir-tarbawi-surat-abasa.html> diakses 2 Maret 2018. Jam 9.58 WIB)

lingkungan masyarakatnya. Berangkat dari kenyataan tersebut, lahirlah beberapa konsep pendidikan inklusif.<sup>57</sup>

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 380/G.06/MN tahun 2003 Perihal: Pendidikan Inklusi, menjelaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikutsertakan siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus (siswa luar biasa) untuk belajar bersama-sama dengan siswa sebayanya di sekolah umum.<sup>58</sup> Semangat pendidikan inklusif adalah memberi akses yang seluas-luasnya kepada semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>59</sup>

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.<sup>60</sup> Adapun sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 47-48.

<sup>58</sup> Sri Meortiningsih Adioetomo, Daniel Mont, dan Irwanto, *Person with Disabilities in Indonesia. Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies* (Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), hlm. 25.

<sup>59</sup> Dadang Garnida, *loc.cit.*

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, pasal 1

<sup>61</sup> Direktorat PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: Mengenal Pendidikan Terpadu* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 4.

### 3. Tujuan Pendidikan Inklusif

Tujuan adanya pendidikan inklusif dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, pasal 2, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua siswa sebagaimana yang dimaksud pada huruf a.

### 4. Landasan Pendidikan Inklusif

#### a. Landasan Filosofis

Secara filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya dengan lambang negara Burung Garuda, yang berarti *Bhineka Tunggal Ika*. Keberagaman dalam etnik, dialek, adat istiadat, keyakinan, tradisi, dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Pandangan agama (khususnya Islam) antara lain ditegaskan bahwa: a) manusia dilahirkan dalam keadaan suci, b) kemuliaan seseorang dihadapan

Tuhan (Allah) bukan karena fisik tetapi taqwanya, c) Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri, d) manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling silaturahmi.

- 3) Pandangan universal hak asasi manusia, menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup layak, hak pendidikan, hak kesehatan, hak pekerjaan.<sup>62</sup>

b. Landasan Yuridis

Hal ini dapat dicermati dalam berbagai perundangan dan peraturan yang telah diterbitkan, antara lain:

- 1) UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31.
- 2) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- 3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- 6) Surat Edaran Dirjen Dikdasdem Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif: menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah, yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm. 44.

<sup>63</sup> Dadang Garnida, *ibid.*, hlm. 45-46.

c. Landasan Empiris

- 1) Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1948 (*Declaration of Human Rights*).
- 2) Konvensi Hak Anak. 1989 (*Convention on the Rights of the Child*).
- 3) Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, 1990 (*World Conference on Education for All*).
- 4) Resolusi PBB Nomor 48/96 Tahun 1993 tentang Persamaan Kesempatan bagi Orang Berkelainan (*the Standard Rules on the Equalization of Opportunities for Persons with Disabilities*).
- 5) Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi, 1994 (*the Salamanca Statement on Inclusive Education*).
- 6) Komitmen Dakar mengenai Pendidikan untuk Semua, 2000 (*the Dakar Commitment on Education for All*).
- 7) Deklarasi Bandung (2004) dengan komitmen *Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif*.
- 8) Rekomendasi Bukittinggi (2005), bahwa pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap anak sepatutnya dipandang sebagai:
  - a) Sebuah pendekatan terhadap peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh yang akan menjamin bahwa strategi nasional tentang *education for all* adalah benar-benar untuk semua.
  - b) Sebuah cara untuk menjamin bahwa semua anak memperoleh pendidikan dan pemeliharaan yang berkualitas dalam komunitas tempat tinggalnya sebagai bagian dari program-program untuk perkembangan usia dini anak prasekolah, pendidikan dasar dan

menengah, terutama mereka yang pada saat ini masih belum diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum atau masih rentan terhadap marginalisasi dan eksklusi.

- c) Sebuah kontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang menghargai dan menghormati perbedaan individu semua warga negara.<sup>64</sup>

## 5. Implementasi Pendidikan Inklusif

### a. Kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011, adalah:

Kurikulum yang diselenggarakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus<sup>65</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009:

Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan minatnya.<sup>66</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014:

<sup>64</sup> Dadang Garnida, *ibid.*, hlm. 46.

<sup>65</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur, Pasal 9 ayat (1).

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009: *op.cit.*, Pasal 7.

Kurikulum untuk peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat berbentuk kurikulum pendidikan reguler atau kurikulum pendidikan khusus.<sup>67</sup>

Selanjutnya dalam Pasal 7 dijelaskan tentang kurikulum reguler tersebut, sebagaimana berikut:

- (1) Kurikulum pendidikan reguler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 merupakan Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum 2013 SD/MI, Kurikulum 2013 SMP/MTs, Kurikulum 2013 SMA/MA, dan Kurikulum 2013 SMK/MAK.
- (2) Kurikulum pendidikan reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperuntukkan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang tidak disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.<sup>68</sup>

Pasal 8 ayat (1) dan (2) menjelaskan tentang kurikulum khusus tersebut, sebagaimana berikut:

- (1) Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 merupakan Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum 2013 SD/MI, Kurikulum 2013 SMP/MTs, Kurikulum 2013 SMA/MA, dan Kurikulum 2013 SMK/MAK yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus.
- (2) Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperuntukkan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.<sup>69</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif menggunakan 3 (tiga) model kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum umum (reguler). Pada kurikulum ini siswa berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum umum, sama seperti siswa lainnya di dalam

<sup>67</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus, Pasal 6.

<sup>68</sup> *Ibid.*, Pasal 7 ayat (1) dan (2).

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014, *Ibid.*, Pasal 8 Ayat (1) dan (2).

kelas yang sama. Program layanan khususnya lebih diarahkan pada proses pembimbingan belajar, motivasi, dan ketekunan belajarnya.

- 2) Kurikulum modifikasi. Pada kurikulum ini siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum umum dengan kurikulum pembelajaran individual. Operasional pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan cara memodifikasi kurikulum umum yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dengan kurikulum modifikasi ini, diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran pada kelas umum secara klasikal bersama siswa umum lainnya.
- 3) Kurikulum individual. Pada kurikulum ini siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, dalam format program pembelajaran individual. Sesuai dengan sifat dan karakteristiknya, kurikulum ini sering disebut program pembelajaran individual (PPI), yang dikembangkan secara khusus oleh guru dan guru pembimbing khusus di sekolah inklusif. Program pembelajaran individual merupakan rencana pengajaran yang dirancang untuk satu orang siswa yang berkebutuhan khusus sesuai kemampuan masing-masing, sehingga setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kurikulum individual yang berbeda.<sup>70</sup>

Kurikulum yang digunakan di kelas inklusif adalah kurikulum reguler yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Penyesuaian dapat dilakukan pada hal-hal berikut: alokasi waktu, isi/ materi, proses belajar-mengajar,

---

<sup>70</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm. 108-109.

media, bahan, dan sarana-prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Pengembangan kurikulum pendidikan khusus mengacu pada Kurikulum 2013, dan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Relevansi. Relevansi internal mengembangkan potensi siswa dan mengatasi hambatan siswa, sedangkan relevansi eksternal berupa kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat dimasa kini dan masa depan.
- 2) Praktis dan fungsional. Praktis yang berarti dapat dikerjakan oleh siswa dengan latihan, sedangkan fungsional dapat digunakan untuk keterampilan di daerah lingkungan keluarga (domestik) sebagai rekreasi, keterampilan di masyarakat dan keterampilan kerja.
- 3) Fleksibilitas. Dalam implementasi, setiap pencapaian kompetensi dasar dibutuhkan waktu belajar, metode, dan evaluasi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- 4) Berorientasi pada Siswa. Setiap penetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar memerhatikan kebutuhan siswa akan kecakapan-kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari, pada implementasi berdasarkan deskripsi kondisi siswa yang telah dimiliki dalam setiap aspek kecakapan.
- 5) Kontinuitas. Berkesinambungan, mulai kecakapan inti yang paling dasar dari kehidupan awal siswa sampai kemandirian dalam keluarga dan masyarakat.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 83-84.

- 6) Integratif. Mengintegrasikan berbagai substansi dasar membaca, menulis, berhitung dan domain karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam penggunaan belajar aspek kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan tema yang mengikat berbagai substansi dasar dan domain-domain kepribadian siswa ketika pengembangan pembelajaran.
- 7) Program Kompensatoris. Adanya program kompensatoris untuk mengatasi hambatan yang dimiliki siswa, sehingga upaya yang dilakukan harus mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
- 8) Efektif dan Efisien. Semua penggunaan sumber daya pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dilakukan secara efektif dan efisien.

#### **b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Inklusif**

Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif merupakan kebutuhan yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif perlu disediakan Guru Pendamping Khusus (GPK) minimal 1 (satu) pada satuan pendidikan tersebut.<sup>72</sup> Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Dedy Kustawan, *ibid.*, hlm 74.

<sup>73</sup> Peraturan Pemerintah Pasal 41 Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### 1) Guru Kelas

Guru kelas berkedudukan di sekolah dasar yang ditetapkan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Tugas guru kelas antara lain:

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa-siswa merasa nyaman belajar di kelas/sekolah.
- b) Menyusun dan melaksanakan *assessment* pada semua siswa untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- c) Menyusun program pembelajaran individual (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- d) Melaksanakan keguatan belajar mengajar dan mengadakan penilaian untuk semua mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (kecuali Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan).
- e) Memberikan program remidi pengajaran (*remidial teaching*), pengayaan/percepatan bagi siswa yang membutuhkan.
- f) Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>74</sup>

### 2) Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi

Guru mata pelajaran/bidang studi adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan di sekolah. Tugas guru mata pelajaran/bidang studi antara lain:

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar di kelas/sekolah.

---

<sup>74</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm 87.

- b) Menyusun dan melaksanakan *assessment* pada semua siswa untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- c) Menyusun program pembelajaran individual (PPI) bersama-sama dengan guru pembimbing khusus.
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Memberikan program perbaikan (*remedial teaching*), pengayaan /percepatan bagi siswa yang membutuhkan.<sup>75</sup>

### 3) Guru Pendidikan Khusus

Guru pendidikan khusus berkedudukan sebagai guru pendamping khusus. Guru pendamping khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik minimum S1 program pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa . Secara administrasi status kepegawaian, ada beberapa alternatif yang memungkinkan. Tugas guru pendidikan khusus antara lain:

- a) Menyusun instrumen *assessment* pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.
- b) Membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua siswa.
- c) Melaksanakan pendampingan siswa berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/ guru mata pelajaran/ guru bidang studi.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 88.

- d) Memberikan bantuan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi ataupun pengayaan.
- e) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru.
- f) Memberikan bantuan (berbagai pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus.<sup>76</sup>

Dalam proses pembelajaran yang terus berkembang, guru dituntut memiliki pemahaman atas kompetensi dan peran-peran yang harus dilakoninya. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang, dan memperlancar proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Dadang Garnida, *ibid.*.

<sup>77</sup> Mohammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 139.

<sup>78</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab II Pasal 2.

Kompetensi guru yang dimaksud tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:<sup>79</sup>

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang meliputi:<sup>80</sup>

- 1) Beriman dan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.

<sup>79</sup> *Ibid.*, Bab II Bagian Satu Pasal 3 ayat (4).

<sup>80</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *ibid.*, Bab II Bagian Satu Pasal 3 ayat (5).

- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
- 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian guru lainnya mencakup sikap dan perasaan guru yang menunjang proses pembelajaran, baik terhadap siswa berupa ramah, empati, bersahabat sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Sikap dan perasaan guru terhadap orang lain, lingkungan, dan terutama pada diri sendiri yang meliputi konsep diri yang positif, keyakinan akan kemampuannya dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>81</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:<sup>82</sup>

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

---

<sup>81</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, hlm. 141.

<sup>82</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *op.cit.*, Bab II Bagian Satu Pasal 3 ayat (6).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:<sup>83</sup>

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

## **6. Pendidikan Segregasi, Pendidikan Integrasi/ Terpadu, dan Pendidikan Inklusif**

### **a. Pendidikan Segregasi**

Sistem pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan dimana siswa berkebutuhan khusus terpisah dari pendidikan siswa pada umumnya. Pendidikan segregasi memisahkan siswa berkebutuhan khusus dari sistem persekolahan reguler. Di Indonesia bentuk sekolah segregasi ini berupa satuan pendidikan khusus, seperti TKLB, SLB, SMPLB, dan SMALB, atau sekolah luar biasa sesuai dengan jenis kelainan siswa, seperti SLB/A (tunanetra), SLB/B (tunarungu), SLB/C (tunagrahita), SLB/D (tunadaksa), SLB/E (tunalaras), dan lain-lain. Sebagai satuan pendidikan khusus, maka sistem pendidikan yang digunakan terpisah sama sekali dari sistem pendidikan reguler, baik kurikulum, tenaga

<sup>83</sup> *Ibid.*, Bab II Bagian Satu Pasal 3 ayat (7).

pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, sampai sistem pembelajaran dan evaluasinya.<sup>84</sup>

### **b. Pendidikan Integrasi/ Terpadu**

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Np. 002/U/1986, bab I pasal I poin (a), mengemukakan bahwa “Pendidikan integrasi adalah model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak cacat yang diselenggarakan bersama anak normal di lembaga pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang bersangkutan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa program pendidikan integrasi merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus dimana mereka belajar bersama-sama dengan siswa normal dalam satu kelas, dengan guru, kurikulum dan pengelolaan yang sama dengan siswa pada umumnya.<sup>85</sup> Dalam sistem pendidikan integrasi, jika sekolah merasa tidak mampu untuk melayani siswa yang memiliki keterbatasan tertentu, maka sekolah tersebut akan menolak siswa tersebut untuk bergabung dengan siswa-siswa lainnya.<sup>86</sup>

### **c. Pendidikan Inklusif**

Sistem pendidikan inklusif merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah umum atau reguler. konsep pendidikan inklusif menurut gagasan Stubbs adalah bahwa sekolah harus, tanpa terkecuali, menyediakan pendidikan yang dibutuhkan semua anak di komunitas tersebut,

<sup>84</sup> Dewiinnr, *Pendidikan Segresi, Integrasi, dan Inklusi*, <https://dewinrplb.wordpress.com/2016/03/13/pendidikan-segregasi-integrasi-dan-inklusi/amp/>

<sup>85</sup> Admin, *Konsep Pendidikan Integrasi*, <https://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/09/19/konseppendidikan-integrasi/amp/>, diakses pada 18 Oktober 2018, jam 07.15 WIB

<sup>86</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm. 55.

apapun tingkat kemampuan atau kelainan yang mereka miliki. Dengan demikian, pada sistem pendidikan inklusif sekolah harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.<sup>87</sup>

Tabel 2.1 Perbedaan Pendidikan Segregasi, Pendidikan Integrasi, dan Inklusif

<b>Pendidikan Segregasi</b>	<b>Pendidikan Integrasi</b>	<b>Pendidikan Inklusif</b>
Siswa berkebutuhan khusus sepenuhnya terpisah dari siswa normal.	Siswa berkebutuhan khusus berada di lingkungan yang sama dengan siswa normal.	Siswa berkebutuhan khusus berada di lingkungan yang sama dengan siswa normal.
Kurikulum dan pembelajaran disesuaikan dengan siswa berkebutuhan khusus.	Siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum dan pembelajaran yang sama seperti siswa normal.	Kurikulum dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.
Sistem sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Siswa berkebutuhan khusus menyesuaikan sistem yang telah ada di sekolah tersebut.	Sistem pada sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa.

### C. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa” yang menandakan ada kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.<sup>88</sup> Anak luar biasa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan

<sup>87</sup> Dadang Garnida, *op.cit*

<sup>88</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm 1.

pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.<sup>89</sup>

Dalam dunia pendidikan luar biasa seorang siswa diartikan sebagai siswa luar biasa jika siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dan layanan pendidikan yang bersifat khusus oleh guru pendidik atau pembimbing khusus yang berlatarbelakang disiplin ilmu pendidikan luar biasa atau disiplin ilmu lainnya yang relevan dan memiliki sertifikasi kewenangan dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa luar biasa.<sup>90</sup>

Di Indonesia, anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dan telah diberikan layanan antara lain:

1. Tunanetra

Anak dengan gangguan atau kerusakan penglihatan adalah individu yang mengalami kerusakan penglihatan sehingga dalam proses pendidikannya harus diajar dapat membaca dengan menggunakan alat bantu *Braille* atau dengan metode aural (menggunakan media *tape* yang dapat merekam dan didengar) oleh anak yang mengalami kerusakan penglihatan. Sedangkan orang yang melihat secara parsial (sebagian) adalah orang yang dapat membaca cetakan yang diperbesar dengan alat pembesar dan buku cetak yang diperbesar mungkin agar orang tersebut dapat membacanya untuk tujuan proses pembelajaran di kelas.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5-6.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm 1-2.

<sup>91</sup> Abdul Hadis, *ibid.*, hlm. 21-22.

## 2. Tunarungu

Kerusakan pendengaran secara pendidikan ialah gangguan pendengaran yang dialami oleh anak yang menyebabkan anak tidak memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan lain yang dibutuhkan dalam proses pendidikan di kelas. Oleh karena itu, para guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi atau bahasa dan wicara anak tuli secara visual dan pengembangan keterampilan komunikasi dasar melalui saluran pendengaran yang secara umum menggunakan alat bantu dengar. Anak tuli sering diajar dalam bahasa isyarat dan mengeja dengan jari dan anak dengan keras pendengaran lebih mungkin diajar memahami kata-kata dengan melihat gerak bibir orang lain, dan selanjutnya anak diajar berbicara.<sup>92</sup>

## 3. Tunawicara

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk pada tunawicara, yaitu *speech disorder* atau gangguan bicara, *speech defect* atau cacat bicara, gangguan komunikasi. Semuanya itu menunjuk pada bicara atau ucapan seseorang yang menyimpang dari kondisi bicaara manusia pada umumnya. Manifestasi kelainan bicara dapat dalam bentuk-bentuk yang berbeda seperti terlambat belajar bicara, pemakaian bahasa di bawah usia, keganjilan dalam artikulasi, penggunaan bahasa yang aneh, gagap, intonasi suara atau kualitas suara yang berbeda dengan biasanya, ketidakmampuan untuk menggunakan kata-kata yang teapt, ekspresi diri yang buruk, sedikit bicara atau secara keseluruhan kurang bicara.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 19-20.

#### 4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, klasifikasi tunagrahita berdasarkan tingkatan IQ, adalah: a. tunagrahita ringan, IQ 51-70; b. tunagrahita sedang, IQ 35-50; c. tunagrahita berat, IQ 20-35; d. tunagrahita sangat berat, IQ dibawah 20. Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititikberatkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.

#### 5. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang belakang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah a. ringan, yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, b. sedang, yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, c. berat, yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

#### 6. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan

aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sekitar.<sup>93</sup>

#### 7. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktiviats motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Hal ini ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa diam, dan tidak bisa duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap seperti sedang duduk, atau sedang berdiri. Beberapa kriteria yang lain sering digunakan adalah suka meletup-letup, aktivitas berlebihan, dan suka membuat keributan.<sup>94</sup> Sedangkan Barkley mendefinisikan ADHD sebagai sebuah gangguan dimana respon menjadi terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan untuk mengatur perilaku, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku tuntutan lingkungan.<sup>95</sup>

#### 8. Gangguan Belajar (*Learning Disorder*)

Gangguan belajar adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. Gangguan belajar juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini akan tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan

<sup>93</sup> Admin, *Anak Berkebutuhan Khusus* ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak\\_berkebutuah\\_khusus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuah_khusus), diakses pada 25 Oktober 2017, jam 10.30 WIB)

<sup>94</sup> Admin, *ADHD* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ADHD>, diakses pada 25 Oktober 2017, jam 10.39 WIB)

<sup>95</sup> Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, terj., Ivan Taniputera dan Ernestina Vena (Jogjakarta: Katahati, 2007), hlm. 78.

menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan-kesulitan ini tampak ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya mereka lakukan.<sup>96</sup>

#### 9. Autis

Anak autis mempunyai kelainan ketidakmampuan berbahasa. Hal ini diakibatkan oleh adanya cedera pada otak. Secara umum anak autis mengalami kelainan berbicara disamping mengalami gangguan kemampuan intelektual dan fungsi saraf. Kelainan anak autis meliputi kelainan berbicara, kelainan fungsi saraf dan intelektual, serta perilaku yang ganjil.<sup>97</sup>

#### 10. Tunaganda

Tunaganda yaitu anak yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup hambatan-hambatan perkembangan neurologis. Hal ini disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan kemampuan pada aspek intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat. Kelainan perkembangan ganda juga mencakup kelainan perkembangan dalam fungsi adaptif.<sup>98</sup>

### **D. Kerangka Berpikir**

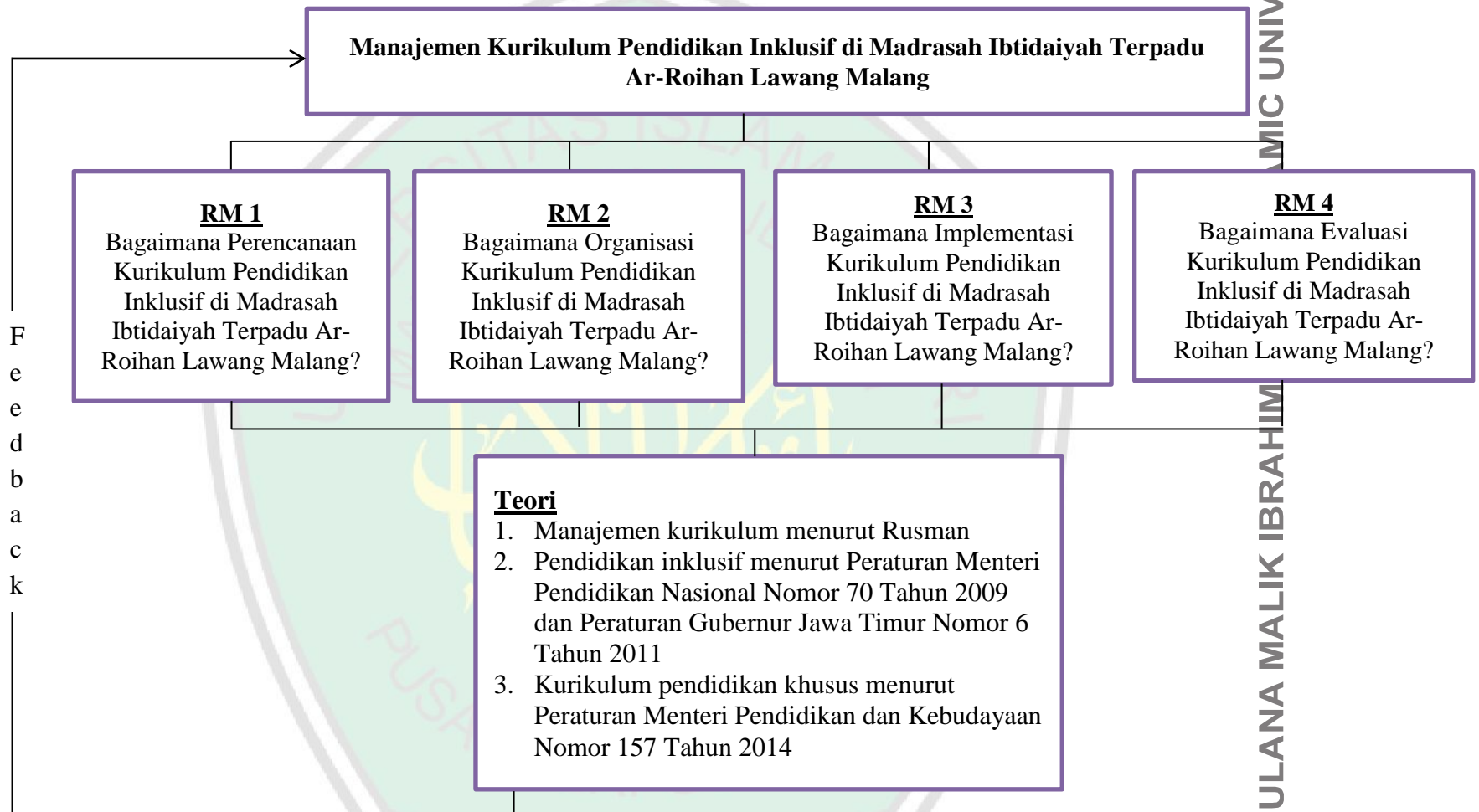
Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Derek Wood, *ibid.*, hlm. 19.

<sup>97</sup> Bandi Delphie, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>98</sup> Bandi Delphie, *ibid.*, hlm. 3.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>99</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mendapatkan gambaran tentang suatu kejadian yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian deskriptif-kualitatif adalah untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.<sup>100</sup>

##### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen serta pengumpul data. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh dan pewawancara. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti, bukan sebagai subjek atau informan.

---

<sup>99</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 60.

<sup>100</sup> Admin, *Penelitian Deskriptif Kualitatif* (<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses 9 Oktober 2017 jam 10.05 WIB).

### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi tempat penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang. Madrasah yang memiliki visi “Generasi Indonesia Global Qur’ani” ini terletak di Jl. Monginsidi No. 2 Lawang, Kabupaten Malang 65214. Madrasah ini dapat dihubungi melalui +62 341 423834.

### D. Data dan Sumber Data

Secara umum, data adalah suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. selain itu data juga dapat diartikan sebagai semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.<sup>101</sup>

Sumber data yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat membantu untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung data lain yang didapat dari observasi dan dokumentasi.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 139.

<sup>102</sup> *Ibid.*, hlm. 140.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>103</sup>

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>104</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>105</sup> Adapun dalam penelitian ini

---

<sup>103</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *ibid.*, hlm. 143.

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Inklusif, dan Guru Pendamping Khusus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>106</sup>

## F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>107</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang terindikasi

---

<sup>106</sup> Sudjarwo. dan Basrowi, *loc.cit.*,

<sup>107</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 338-345.

memiliki relevansi dengan fokus penelitian diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

## 2. Reduksi Data

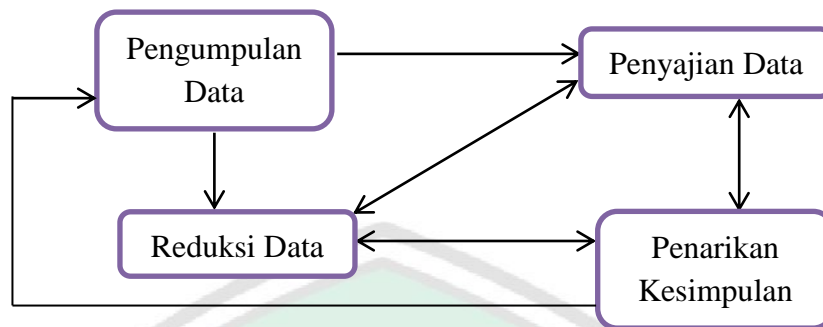
Reduksi data berarti merangkum, memilih kevalidan data dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna.



Gambar 3.1 Analisis Data

Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016

### G. Prosedur Penelitian

Secara berurutan tahapan kegiatan penelitian ini dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

No.	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif.	Informasi dan seperangkat pengetahuan tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif.	Kajian literatur yang membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif.
2	Kajian Penelitian terdahulu	Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kurikulum pendidikan inklusif.	Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kurikulum pendidikan inklusif.	Mengkaji beberapa laporan penelitian, jurnal dan <i>searching</i> melalui <i>google scholar</i> .

3	Penelitian pra lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang.	Ditemukan sejumlah data lapangan yang menunjukkan manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang.	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
4	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan pra lapangan, peneliti menyusun proposal sekaligus memuat metode penelitian yang akan dilaksanakan serta instrumen pengumpul data (IPD).	Proposal yang dilampiri instrumen pengumpul data.	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian yang akan dilaksanakan dan IPD.
5	Pelaksanaan konsultasi dengan dosen pembimbing sampai	Proposal yang sudah jadi dikumpulkan di kantor jurusan MPI.	Terkumpulnya proposal dan terdaftar sebagai calon peserta seminar proposal jurusan MPI.	Dikumpulkan secara langsung.

	proposal di ACC			
6	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh Jurusan MPI, maka peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh jurusan MPI.	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak utamanya dari penguji dan dosen pembimbing.	Peneliti melaksanakan seminar proposal sesuai jadwal yang ditentukan jurusan MPI.
7	Penelitian lapangan	Apabila seminar proposal telah dinyatakan lulus, maka peneliti akan melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan subyek dan metode yang ada dalam proposal.	Terkumpulnya data tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang.	Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
8	Analisis Data	Melakukan analisis terhadap data lapangan yang sudah terkumpul.	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.	Peneliti menganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

9	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan akhir penelitian.	Laporan akhir yang sudah siap dikirim ke FITK.	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil dikoreksi dan disempurnakan lebih lanjut.
10	Seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan	Sebagai finalisasi dari kegiatan penelitian ini adalah melakukan seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan.	Diujikannya hasil penelitian dihadapan dosen pembimbing dan penguji, dan menerima masukan dari dosen pembimbing dan penguji untuk perbaikan laporan.	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi kemudian menindaklanjuti dalam bentuk perbaikan laporan akhir.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi/Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Sekolah

Lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian ini beralamat di Jl. Monginsidi no. 02 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, yang mana berada tempat yang strategis dan mudah diakses. Strategis karena dekat dengan beberapa fasilitas publik, seperti Stasiun Lawang yang berjarak 1 km, 700 m dari Polsek Lawang, dan 550 m dari RSUD Lawang.

Adapun dari arah Malang-Surabaya, setelah Polsek Lawang belok kiri ke jl. Diponegoro, dari perempatan Gedung Griya Bina belok kanan ke jl. Monginsidi, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berada di sebelah selatan Gereja Kristen Abdiel Immanuel. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dapat dikenali dengan mudah karena memiliki ciri-ciri utama bangunan berwarna ungu.



Gambar 4.1 Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilihat dari Google Maps

## 2. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berdiri pada tanggal 11 Januari 2008 dengan akte notaris no. 5/11 Januari 2008. Izin Operasional Departemen Agama didapat pada tahun 2009, namun diperbarui pada tahun 2010 dengan nomor Statistik: 111235070120. Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar-Roihan. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Monginsidi no. 2 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ini merupakan madrasah swasta yang didirikan oleh Lailil Qomariyah, M.Pd. yang juga menjabat sebagai kepala madrasah sejak 2008-sekarang.

Selain menerima siswa normal, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang juga menerima siswa yang memiliki kebutuhan khusus sejak tahun 2010, yang membuat madrasah ini menjadi satu-satunya madrasah swasta inklusif di daerah Malang. Namun, izin madrasah inklusif baru didapat pada tahun 2016, berupa Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2016 tentang Penetapan 22 (dua puluh dua) Madrasah Inklusif.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang lebih dikenal dengan nama MI Terpadu Ar-Roihan. Maksud kata “Terpadu” adalah terpadu dalam arti Ketauhidan dan dalam jenjang pendidikan lanjutan. Secara filosofis adalah ilmu berasal dari Allah SWT. dan juga merupakan sifat Allah SWT., sehingga mencari ilmu hakekatnya adalah mencari, mengenal, dan mengagungkan Allah SWT. Sedangkan secara sistem, MIT memandang bahwa setiap anak dalam fitrahnya mendapat benih-benih ketauhidan dari tiupan ruh Allah SWT., karena itu setiap anak memiliki potensi sebagai hamba Allah SWT. dan Khalifatullah.

### 3. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Motto

Motto yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pun sesuai dengan arti nama yang dimilikinya, yaitu:

- 1) Bertauhid
- 2) Qur'ani
- 3) Cendekia
- 4) Mandiri
- 5) Peduli

Dari motto tersebut dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ingin menjadikan siswa-siswanya menjadi insan yang bertauhid kepada Allah SWT., menjunjung tinggi Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, memiliki ilmu dan pengetahuan, menjadi insan yang mandiri tanpa harus banyak bergantung pada orang lain, dan peduli kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial.

#### b. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang memiliki visi yaitu "Generasi Indonesia Global Qur'ani". Visi yang dimiliki ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ingin menanamkan jiwa Qur'ani pada siswanya sedari dini dan agar mereka mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan adanya mata pelajaran Tahfidz, yang diharuskan bagi seluruh siswanya, tanpa terkecuali siswa berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

c. Misi

Demi mewujudkan visi yang dimiliki, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang menyusun misi, antara lain:

- 1) Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan.
- 2) Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Menanamkan rasa hormat dan cinta pada Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik sehingga mempunyai penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek sosial, fisik, emosi, dan budaya.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya.
- 6) Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.
- 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang berwawasan global.

d. Tujuan

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang:

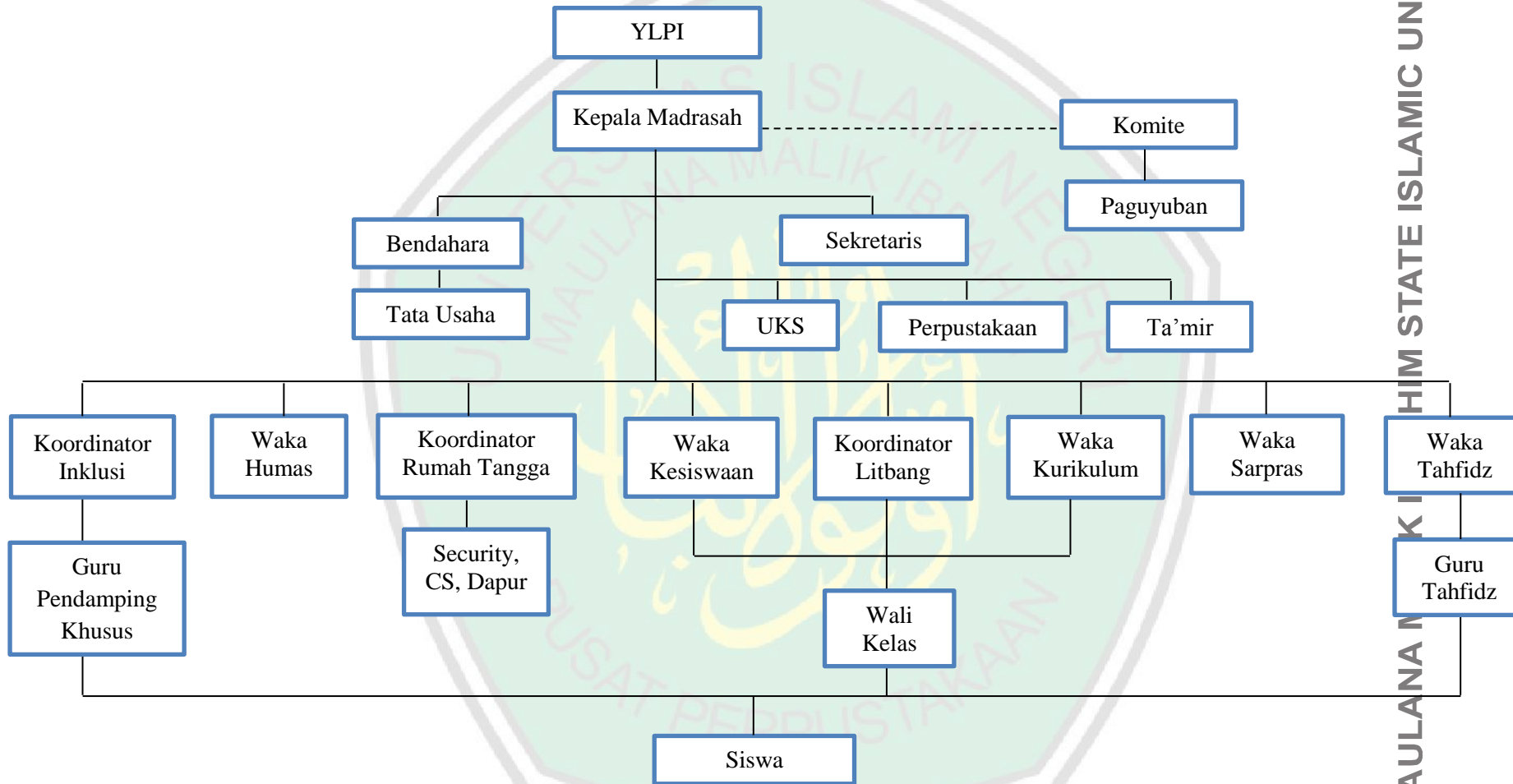
- 1) Mempunyai jiwa tauhid yang kuat dengan memahami dari mana dia berasal dan hendak kemana tujuan hidupnya.
- 2) Mempunyai pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, dan keyakinan yang kuat tentang kebenaran ajaran Islam.
- 3) Mampu membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, sekaligus memahami maknanya.
- 4) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didasari al-Qur'an dan Sunnah.
- 5) Menguasai ilmu pengetahuan alam dan teknologi.
- 6) Mampu menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dengan baik sebagai alat komunikasi dan penyerap IPTEK.
- 7) Mampu menggunakan berbagai sarana informasi baik secara cetak (buku, kamus, ensiklopedia, majalah, koran) maupun elektronik (TV, komputer, internet) sebagai sumber belajar.
- 8) Mampu menuangkan berbagai ide atau gagasan baik berupa karya tulis, karya seni, maupun program komputer anak dan kerajinan tangan.
- 9) Mempunyai kepribadian yang saleh, akhlak yang mulia serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 10) Mempunyai pemahaman yang benar tentang falsafah dan keragaman budaya bangsa.
- 11) Mempunyai semangat toleransi yang tinggi tentang perbedaan budaya bangsa.

- 12) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam komunikasi lokal, nasional, dan internasional.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian dari administrasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adanya struktur organisasi dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggungjawab dapat merata, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, adalah sebagai berikut:





Gambar 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

#### **a. Kurikulum Reguler**

Perencanaan merupakan tindakan yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan institusional maupun instruksional. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan-tujuan tersebut madrasah menerima masukan-masukan dari berbagai pihak, seperti *stakeholder* yang ada di madrasah, komite madrasah, wali siswa, dan masyarakat. Dal ini sesuai dengan wawancara Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah, M.Pd, yang menjelaskan:

Arroihan memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh saya, tetapi juga ditentukan oleh usulan-usulan dari berbagai pihak, seperti stakeholder, komite, wali siswa, dan lainnya.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, waka kurikulum beserta tim akan menganalisis Kurikulum 2013 yang juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Apabila dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah tersebut dinilai sudah sesuai dengan tujuan madrasah, maka kurikulum tersebut akan digunakan tanpa ada modifikasi. Namun, apabila dalam kurikulum tersebut dinilai kurang sesuai untuk dengan tujuan yang ingin dicapai, maka madrasah akan memodifikasi kurikulum tersebut agar lebih sesuai dalam mencapai tujuan. Hal ini senada dengan hasil

wawancara dengan Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I, sebagai berikut:

Dari kurikulum yang diberikan pemerintah, akan kami lihat terlebih dahulu, apakah kurikulum tersebut sudah mendukung dan sesuai pada jalur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh madrasah. Jika sudah sesuai, ya kurikulum tersebut akan kita gunakan langsung. Namun, apabila kurikulum tersebut kurang sesuai dalam mencapai tujuan madrasah, maka kurikulum akan dimodifikasi dan disesuaikan oleh saya beserta tim. Apabila sudah dimodifikasi dan disesuaikan, hasil modifikasi tersebut akan kami perlihatkan kepada kepala madrasah.<sup>108</sup>

Salah satu modifikasi yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan menambah Muatan Lokal, yang terdiri dari Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, TIK, Bimbingan Konseling, Pendidikan Lingkungan Hidup, *Library*, dan menulis. Serta Tahfidz, yang merupakan program unggulan untuk mencapai visi madrasah, yaitu “Generasi Indonesia Global Qur’ani”, disamping mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah, M.Pd, sebagai berikut:

Kurikulum reguler di sini menggunakan kurikulum pemerintah terbaru, yaitu K-13. Karena sekarang sudah menggunakan K-13, silabusnya sudah disediakan oleh pemerintah, jadi guru hanya perlu membuat RPP, promes, dan prota.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sejak pemerintah menerapkan peraturan untuk menggunakan kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pun mulai menerapkannya juga. Dan tentunya dengan tambahan mata pelajaran agama dari Kementerian Agama. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah telah menyediakan

<sup>108</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I, pada 21 Mei 2018.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah, M.Pd. pada 21 Mei 2018.

silabus yang merupakan salah satu perangkat pembelajaran, kemudian dari silabus tersebut akan dijabarkan lebih mendetail ke dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru kelas dan guru mata pelajaran perlu mengembangkan RPP secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif. Selain RPP, guru juga perlu merencanakan dan menyusun program semester (promes) dan program tahunan (prota).

Adapun tugas Tim Kurikulum sebelum tahun ajaran dimulai yaitu:

- 1) Mengatur jadwal mengajar
- 2) Mengatur jadwal pelajaran
- 3) Mengkoordinasi dan mendampingi guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran.
- 4) Membuat kalender akademik dan minggu aktif

Seperti dalam wawancara dengan Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah,

S.Pd.I:

Tim kurikulum mulai mengatur jadwal mengajar dan jadwal pelajaran, mengkoordinasi dan mendampingi guru-guru membuat perangkat pembelajaran. Setelah batas waktu pembuatan perangkat pembelajaran habis, maka tim kurikulum akan memulai pengumpulan seluruh perangkat pembelajaran tersebut.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui, bahwa akhir dari perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim kurikulum adalah dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun oleh masing-masing guru.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, *op.cit.*,

## b. Kurikulum Modifikasi

Kurikulum modifikasi merupakan kurikulum reguler yang telah mengalami modifikasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Terkait perencanaan kurikulum modifikasi Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, menjelaskan:

Bagi siswa yang hambatannya berat sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran kurikulum reguler. Maka ada namanya modifikasi, pakai PPI. Kita lihat seberapa berat hambatannya. Tetap modifikasi ini acuannya silabus K-13, kita pilih KD mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan, contohnya dalam bahasa Indonesia, semisal ada 5 KD, akan dipilih kd yang mampu dan dapat dilakukan, mungkin cuma dipilih 2 KD, dari 2 KD itu kita lihat indikatornya. Dalam 1 KD ada beberapa indikator, dilihat indikator mana yang mampu untuk dipelajari siswa, jika siswa hanya mampu 2 indikator ya kita ambil 2 indikator itu.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum reguler akan diberikan kurikulum modifikasi yang berbentuk Program Pembelajaran Individual (PPI). Dalam perencanaan dan penyusunan PPI, guru pendamping khusus menggunakan silabus K-13 sebagai acuannya. Dalam silabus terdapat banyak kompetensi dasar, dari kompetensi dasar-kompetensi dasar tersebut akan dipilih kompetensi dasar tertentu yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dari kompetensi dasar yang terpilih akan dilihat dan diseleksi indikator-indikator mana saja yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Dalam merencanakan kurikulum modifikasi, guru pendamping khusus membutuhkan *assessment*. Dalam *assessment* terdapat informasi-informasi terkait siswa berkebutuhan khusus, antara lain kemampuannya, hambatannya, harapan orangtuanya. Dari *assessment* inilah guru pendamping khusus menyusun PPI yang akan digunakan sebagai pedoman

<sup>111</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, pada 23 Mei 2018

pembelajaran siswa dampingannya. Apabila dalam prosesnya guru pendamping khusus mendapati kesulitan atau masalah, koordinator inklusif dan tim akan membantu memberi nasihat dan arahan agar guru pendamping khusus dapat mengatasi kesulitan tersebut.<sup>112</sup>

Dari wawancara tersebut dalam diketahui bahwa sebelum kurikulum modifikasi direncanakan, koordinator inklusif beserta tim akan melakukan observasi terhadap masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Observasi ini bertujuan untuk menggali informasi, terkait kemampuan psikologis, kognitif, dan afektif, kemandirian, perkembangan, dan hambatan siswa melalui pengamatan langsung terhadap siswa. Selain itu, tim inklusif juga akan melakukan wawancara dengan orangtua siswa terkait perkembangan anaknya, mulai dari masa kehamilan sampai sekarang. Tim inklusif juga akan menanyai orangtua siswa terkait harapan yang diinginkan orangtua terhadap anaknya selama mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang.

Setelah observasi dilakukan, akan didapat hasil *assessment*. Dalam *assessment* terdapat berbagai informasi, yang diantaranya berisi tentang hambatan apa saja yang dialami siswa, perkembangan motorik, perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan sosialisasi dan kemandirian, perkembangan emosi, perkembangan kognitif. Dari *assessment* inilah guru pendamping khusus akan merancang dan menyusun kurikulum yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, yang berbentuk Program Pembelajaran Individual/*Individual Education Program* (PPI/ IEP).

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *ibid.*

Guru pendamping khusus menjadikan *assessment* ini sebagai pegangan dalam merancang dan menyusun PPI bagi masing-masing siswa dampungannya. *Assessment* yang dihasilkan dari observasi terhadap masing-masing siswa akan berbeda satu sama lain. Hal ini mengakibatkan berbeda pula lah PPI yang digunakan oleh masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping khusus, Devi Septa Fitriani, SE, sebagai berikut:

Bagi siswa yang menggunakan kurikulum modifikasi, guru pendamping khusus masing-masing siswa-lah yang akan menyusun dan membuat program pembelajaran individual (PPI). Isi dari kurikulum itu akan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan siswa tersebut. Masing-masing guru pendamping khusus bertanggung jawab untuk membuat PPI disetiap awal semester.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru pendamping khusus memegang tanggung jawab untuk membuat dan menyusun PPI yang akan digunakan oleh siswa dampungannya selama satu semester. Dalam perencanaan dan penyusunannya guru pendamping khusus dapat meminta arahan atau berkonsultasi kepada koordinator inklusif dan timnya apabila mendapati kesulitan dalam merencanakan dan menyusun PPI. PPI berisikan tentang materi-materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kemampuan dan hambatan yang dimiliki, sehingga PPI antar siswa akan berbeda meskipun gangguan yang dimilikinya sama.

Seperti contoh yang terjadi pada 2 siswa berkebutuhan khusus di kelas 1 Murcia, Brandon Alexander dan Faiza Rama Adilla, keduanya sama-sama memiliki gangguan autis, akan tetapi kemampuan awal dan hambatan yang

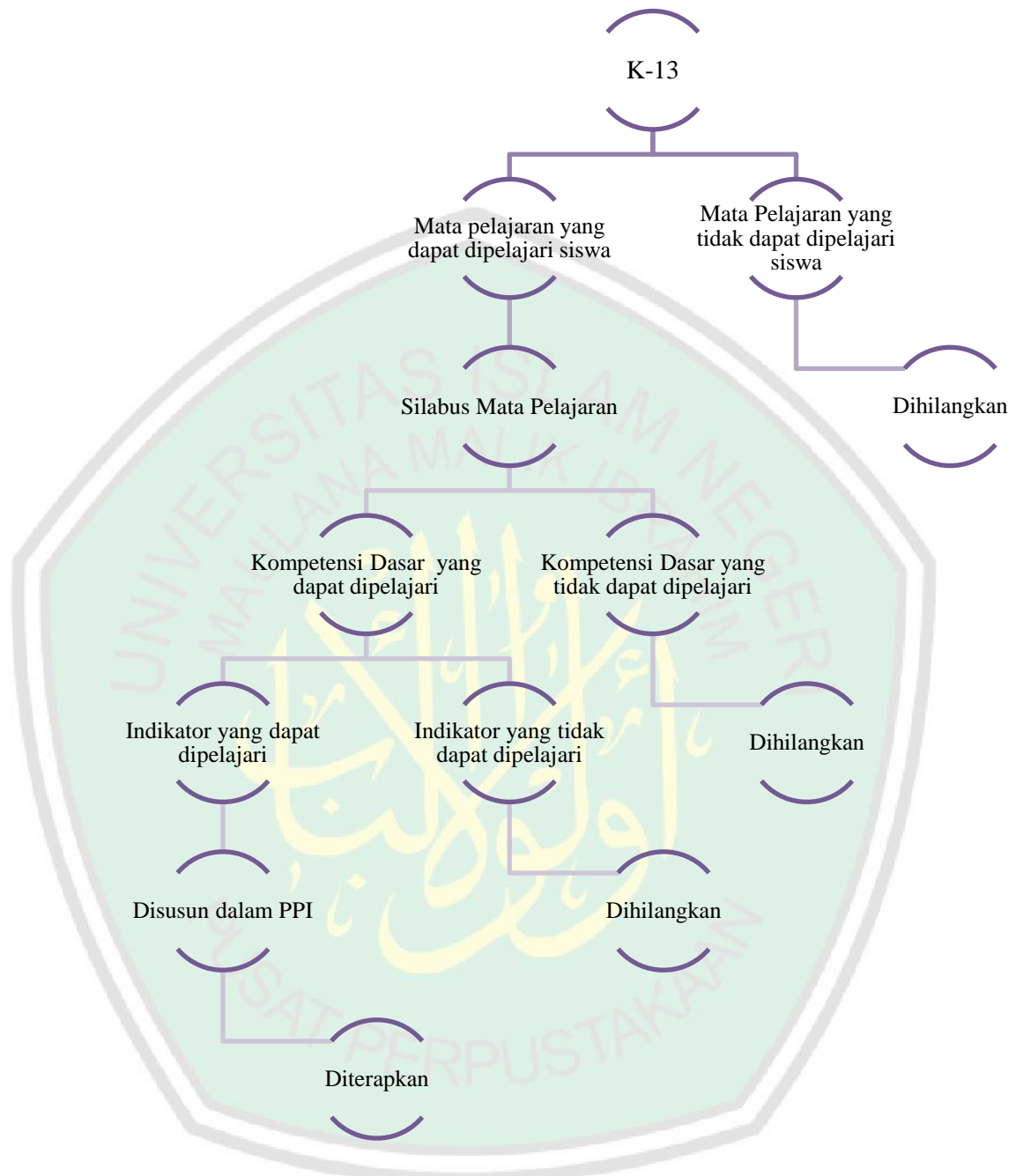
---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Devi Septa Fitriani, SE, pada 23 Mei 2018.

dimiliki berbeda. Diketahui kemampuan motorik Brandon menunjukkan bahwa lebih baik daripada Faiza, terutama dalam menggerakkan tangan. Sehingga Brandon akan diberi materi tentang menulis angka dan huruf, sedangkan Faiza akan diberi materi terkait menebali garis patah-patah. Hal inilah yang menjadikan PPI setiap siswa berbeda-beda.

Dalam PPI berisikan kompetensi dasar, indikator, pelaksanaan, dan keterangan. Kompetensi dasar yang ada di PPI berasal dari kompetensi dasar dalam silabus kurikulum reguler. Dengan hasil *assessment* awal sebagai acuan, guru pendamping khusus akan memilih kompetensi dasar tertentu yang dinilai dapat dilakukan oleh siswanya, dan kemudian akan dibuatkan indikator yang sesuai dengan kemampuan dan memungkinkan bagi siswa tersebut untuk mempelajarinya. Sedangkan kompetensi dasar yang tidak dapat dipelajari oleh siswa tidak akan dimasukkan dalam PPI.

Dalam perencanaan kurikulum modifikasi, selain memilih kompetensi dasar tertentu yang memungkinkan untuk dipelajari, menghilangkan kompetensi dasar yang dinilai sulit dan tidak dapat dipelajari siswa, guru pendamping khusus juga dapat tidak memasukkan mata pelajaran tertentu ke PPI yang dirancang dan dibuatnya. Hal ini dilakukan karena siswa yang bersangkutan benar-benar tidak dapat atau bahkan mustahil untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.



Gambar 4.3 Pembuatan PPI

## 2. Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Terkait organisasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I, menjelaskan dalam wawancaranya:

Untuk mata pelajarannya bentuknya tematik ya, terutama mata pelajaran umum, dari tema tersebut akan dijelaskan dari berbagai mata pelajaran yang tergabung dalam tematik tadi. Jadi gurunya ya satu, mengajar tematik tadi, LKS nya juga tematik. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, TIK, dan pelajaran agama seperti qur'dits, aqidah, fiqih, SKI, tidak jadi satu seperti tematik, tapi sendiri-sendiri. Pelajarannya sendiri-sendiri, gurunya sendiri-sendiri, LKS nya juga sendiri-sendiri.<sup>114</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang disampaikan dalam bentuk tematik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Mata pelajaran tersebut, meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dari beberapa mata pelajaran tersebut akan disatukan dalam satu tema tertentu, sehingga saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan untuk mata pelajaran lain selain tujuh mata pelajaran di atas, disampaikan secara terpisah sesuai dengan mata pelajarannya.

Selain itu, Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, menambahkan:

Baik yang kurikulum reguler maupun modifikasi, mata pelajarannya sama-sama tematik, jadi beberapa mata pelajaran disatukan dalam satu tema tertentu, itu yang untuk mata pelajaran umum. Sedangkan untuk mata pelajaran Fiqih, Aqidah, al-Qur'an Hadits, SKI, bahasa Inggris,

<sup>114</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, *op.cit.*,

bahasa Jawa, TIK juga, disampaikan sendiri-sendiri, tidak seperti tematik yang berfokus pada tema.<sup>115</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa baik mata pelajaran kurikulum reguler maupun kurikulum modifikasi, untuk mata pelajaran umumnya disampaikan dalam bentuk tematik yang berfokus pada suatu tema tertentu dan untuk mata pelajaran agama disampaikan secara terpisah berdasarkan mata pelajaran.

Selanjutnya, Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, juga menambahkan terkait organisasi kurikulum:

Hanya saja yang membedakan antara reguler dengan modifikasi yaitu jumlah mata pelajarannya. Contohnya dalam kurikulum reguler mata pelajaran tematik ada 7 mapel, sedangkan untuk kurikulum modifikasi, bisa saja hanya 6 mapel, atau bahkan 5 mapel. Hal ini tergantung siswanya, jika ada mata pelajaran yang tidak dapat dipelajari siswa, maka mata pelajaran tertentu tersebut dapat dihilangkan.<sup>116</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum modifikasi dapat berbeda antar satu siswa berkebutuhan khusus dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang berbeda, sehingga mata pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan tersebut.

Jika siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum reguler harus mempelajari seluruh mata pelajaran sesuai dengan ketentuan sekolah, sama halnya seperti siswa normal, maka siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *op.cit.*,

<sup>116</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *op.cit.*,

kurikulum modifikasi dapat tidak mempelajari mata pelajaran tertentu yang dinilai tidak memungkinkan untuk dipelajari siswa tersebut.

### **3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

#### **a. Kurikulum Reguler**

Dalam pelaksanaan kurikulum reguler, siswa berkebutuhan khusus akan berpartisipasi dalam pembelajaran bersama dengan siswa normal. Materi yang diberikan, alokasi waktu, media dan sumber pembelajaran juga sama seperti yang diberlakukan terhadap siswa normal lainnya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I:

Untuk pelaksanaan kurikulum reguler, baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus pembelajarannya sama, mulai dari materi, media, bahkan alokasi waktu juga sama. Materi pembelajarannya disampaikan oleh guru kelas, sedangkan guru pendamping khusus hanya mendampingi siswa dan memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum reguler akan mengikuti pembelajaran seperti halnya siswa normal, baik terkait materi yang diajarkan sampai waktu pembelajaran. Materi semua mata pelajaran akan disampaikan secara langsung oleh guru kelas atau guru mata pelajaran kepada seluruh siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Adapun guru pendamping khusus tidak begitu memiliki peran besar karena hanya bertugas untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Seperti ketika siswa berkebutuhan khusus merasa belum begitu

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, *ibid.*

memahami materi yang dijelaskan, maka guru pendamping khusus lah yang bertugas untuk memberikan penjelasan lebih rinci.

Demi mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang untuk membantu guru agar lebih inovatif dan kreatif, antara lain:

- 1) Mengadakan pelatihan dan workshop tingkat madrasah
- 2) Mengikutkan beberapa guru dalam pelatihan, workshop, maupun seminar yang diadakan oleh lembaga lain.

Dengan adanya beberapa upaya ini diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif, juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan kurikulum dengan sebaik mungkin. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah, M.Pd:

Guru sebagai pelaksana kurikulum, dituntut untuk memiliki banyak ide-ide, kreatifitas, inovasi, dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu cara untuk mendukung pemenuhan tuntutan tersebut, yaitu dengan mengikutkan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain. Biasanya akan diikuti dipelatihan, workshop, atau seminar yang diadakan oleh pemerintah, baik kabupaten, provinsi, atau bahkan pusat. Dan yang lebih sering diadakan pelatihan di madrasah sendiri, dengan mendatangkan pemateri dari luar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini, saya berharap kompetensi dan kemampuan pengajaran guru-guru dapat meningkat sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, *op.cit.*,

## **b. Kurikulum Modifikasi**

Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum modifikasi sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru pendamping khusus. Seluruh materi pembelajaran akan disampaikan oleh guru pembimbing khusus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi.

Pembelajaran dilakukan semuanya oleh guru pendamping khusus, semua materi dijelaskan oleh guru pendamping khusus. Guru pendamping khusus harus bisa menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar siswa mau mengikuti pembelajaran, dan materi dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru pendamping khusus juga harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.<sup>119</sup>

Dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, guru pendamping khusus dituntut untuk dapat banyak melakukan usaha yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, seperti dalam cara penyampaian materi. Guru pendamping khusus harus bisa menyajikan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa berkebutuhan khusus. Karena siswa berkebutuhan khusus, terutama ADHD, akan mudah merasa bosan dan sulit untuk tetap fokus terhadap suatu kegiatan yang monoton, sehingga guru pendamping khusus harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping khusus, Devi Septa Fitriani, SE:

Setiap guru pendamping khusus harus pintar-pintar dalam memahami karakter siswa, terkait hal-hal apa yang disukai, apa yang mudah menarik perhatian siswa, seperti apa cara belajarnya. Termasuk siswa dampingan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *op.cit.*,

saya, dia gangguan ADHD, jadi dia sulit untuk fokus terhadap sesuatu dan tingkah yang sulit untuk diam. Jadi dalam pembelajarannya terkadang saya *selingi* dengan bermain trampolin atau berlari, tujuannya agar dia lelah, setelah lelah akan mulai belajar lagi.<sup>120</sup>

Model pembelajaran siswa berkebutuhan khusus berbeda satu sama lain, yang ditentukan oleh karakter dan kemampuan siswa. Seperti contoh bagi siswa yang memiliki kesulitan untuk fokus dan mudah bosan terhadap sesuatu guru akan menyampaikan materi dengan cara yang bermacam-macam agar siswa merasa tertarik untuk belajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berwarna-warni. Untuk siswa berkebutuhan khusus yang sulit untuk tetap tenang atau tidak dapat diam selama pembelajaran, guru dapat mengajak siswa bermain ditengah pembelajaran tersebut meski hanya 5 menit, atau dengan memberi janji akan diperbolehkan bermain setelah pembelajaran selesai.

Tidak semua guru pendamping khusus dapat memahami kemampuan, minat, karakter, dan hambatan, serta model pembelajaran yang sesuai bagi siswa dampungannya. Sehingga tidak jarang guru akan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa, bahkan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dikarenakan guru yang kurang kreatif dan inovatif selama pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut terasa kurang menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran dan kesulitan penanganan siswa yang sering dihadapi guru pendamping khusus, Koordinator Inklusif mengadakan rapat dengan seluruh guru pendamping khusus di setiap hari

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, *op.cit.*,

Sabtu. Rapat tersebut bertujuan untuk mencari kendala yang dihadapi guru selama seminggu terakhir, terkait pembelajaran dan penanganan siswa berkebutuhan khusus, yang kemudian akan dicarikan solusi yang tepat. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan pengajaran guru pendamping khusus, dilakukan pelatihan di setiap bulannya. Tujuannya agar guru pendamping khusus dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa dampungannya

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, sebagai berikut:

Setiap hari sabtu, kami akan mengadakan rapat dengan seluruh guru pendamping khusus. Biasanya dalam rapat tersebut, guru akan berkeluh kesah tentang kendala-kendala yang dihadapinya selama seminggu. Kemudian akan dicarikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, baik oleh kami maupun sesama guru pendamping khusus. Sedangkan untuk bulanannya, kami mengadakan pelatihan atau workshop bagi seluruh guru pendamping, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus yang memang berbeda dengan siswa normal.<sup>121</sup>

#### **4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu**

##### **Ar-Roihan Lawang Malang**

##### **a. Kurikulum Reguler**

Evaluasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilakukan oleh tim evaluator yang beranggotakan guru-guru yang berkompeten, guru-guru tersebut telah dipilih oleh kepala madrasah berdasarkan rekomendasi dari tim kurikulum. Evaluasi ini dilaksanakan untuk

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *op.cit.*,

mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum setelah kurikulum direncanakan dan dilaksanakan. Terkait evaluasi kurikulum, Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I, menjelaskan, sebagaimana berikut:

Tim evaluator yang dibentuk oleh kepala madrasah biasanya akan mengevaluasi RPP, Prota, dan Promes. Tim evaluator akan mengecek apakah program-program dalam RPP, prota, dan promes sudah terlaksana semua apa belum. Jika sudah terlaksana dan sesuai harapan, maka akan digunakan untuk tahun selanjutnya. Tetapi jika sudah terlaksana namun tidak sesuai harapan, maka akan diperbaiki sebelum digunakan ditahun selanjutnya, entah dalam perencanaan programnya atau pada langkah-langkah pelaksanaan programnya.<sup>122</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh tim evaluator meliputi evaluasi terhadap RPP, program tahunan (prota), dan promes (program semester), dan lainnya. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah RPP, prota, dan promes yang sudah direncanakan dan disusun oleh para guru dapat terlaksana dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baik satu semester maupun satu tahun ajaran, ataukah belum terlaksana seluruhnya.

Apabila RPP, prota, dan promes telah terlaksana seluruhnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun madrasah, maka RPP, prota, dan promes tersebut dapat dikategorikan sukses dan dapat digunakan untuk tahun selanjutnya.

Apabila RPP, prota, dan promes sudah terlaksana tetapi tidak memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka perlu diadakan perbaikan dan perencanaan ulang sebelum digunakan ditahun ajaran selanjutnya. Atau pula dalam pelaksanaanya perlu dimaksimalkan oleh pelaksana, baik guru maupun siswa.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, *op.cit.*,

Waka kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I menambahkan dalam wawancaranya:

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum berhasil mencapai tujuan, juga dapat kita lihat dari hasil belajar siswa. Sudah sesuaikah hasil belajarnya dengan tujuan yang diinginkan. Seperti contoh adanya program Tahfidz, tujuannya agar siswa dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil. Dalam evaluasinya kita akan bertanya kepada waka Tahfidz dan guru tahfidz, apakah setelah pembelajaran selama satu tahun, siswa sudah dapat membaca dan menghafal al-Qur'an atau belum. Jika sudah, berarti program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Jika belum, berarti program perlu diperbaiki saat perencanaan ulang.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam evaluasi juga memperhatikan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini juga dapat memberikan informasi terkait ketercapaian tujuan pembelajaran, yang mana tujuan pembelajaran ini juga menjabarkan tujuan instruksional dan tujuan institusional yang telah ditetapkan dan ingin dicapai. Hasil belajar siswa juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait apakah suatu program perlu direvisi, diganti, atau dapat diterapkan dan diberlakukan untuk tahun ajaran selanjutnya.

#### **b. Kurikulum Modifikasi**

Evaluasi kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus dengan bantuan tim inklusif bila diperlukan, dan dilakukan di setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang telah direncanakan dapat dilaksanakan seluruhnya atau belum. Begitu pula evaluasi dalam kurikulum modifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah PPI yang

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, *ibid.*,

direncanakan telah terlaksana seluruhnya atau hanya sebagian. Apabila terdapat materi dalam PPI yang tidak tersampaikan atau belum tuntas, akan dicari penyebab mengapa materi tersebut tidak tersampaikan, dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terdapat beberapa alasan mengapa terdapat materi atau indikator tidak dapat disampaikan seluruhnya, antara lain karena keadaan siswa yang tidak kooperatif sehingga siswa tidak mau mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, dan akibatnya waktu yang telah direncanakan terbuang, adapun untuk indikator yang belum tuntas dapat dikarenakan indikator yang terlalu tinggi sehingga siswa tidak mampu melaksanakan atau mempelajari indikator secara tuntas.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rakhmawati, S.Psi. sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus, dan bisa juga meminta bantuan atau arahan dari koordinator inklusif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah PPI yang sudah dibuat diawal semester dapat seluruhnya terlaksana selama satu semester pembelajaran atau belum. Apabila terdapat beberapa materi dalam PPI yang belum tersampaikan akan dicari alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi dan bagaimana tindak lanjutnya. Juga bagaimana dengan hasil pembelajaran selama satu semester tersebut. Apakah siswa menjadi lebih baik atau sama saja.<sup>124</sup>

Terkait tindak lanjut terhadap hasil evaluasi kurikulum modifikasi, seperti yang disampaikan oleh guru pendamping khusus, Devi Septa Fitriani, SE:

Setelah pelaksanaan evaluasi akan didapat hasil terkait kurikulum tersebut. Kemudian akan diputuskan tindak lanjut terhadap PPI tersebut, jika ada indikator yang belum tersampaikan karena siswa tidak sanggup atau terlalu sulit bagi siswa maka indikator tersebut dapat diturunkan atau bahkan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Koordinator Inklusif, *op.cit.*,

dihilangkan dan diganti dengan yang lebih sesuai. Keputusan yang dibuat mengenai indikator tersebut semua tergantung alasan mengapa indikator tidak tersampaikan atau tidak tuntas.<sup>125</sup>

Adapun untuk solusi yang sering diberikan, antara lain:

- 1) Apabila kompetensi dasar tidak sesuai dan terlalu sulit untuk dipelajari siswa, maka kompetensi dasar akan diubah sesuai dengan kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa.
- 2) Apabila kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa, akan tetapi indikatornya terlalu sulit, maka indikator dapat dimudahkan dan diturunkan lagi, atau bahkan diganti dengan indikator lain yang lebih sesuai.
- 3) Apabila kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa, akan tetapi tidak tuntas seluruhnya, maka dapat dilanjutkan di semester selanjutnya.

Sehingga evaluasi kurikulum ini perlu dilakukan untuk membuat keputusan apakah siswa berkebutuhan khusus yang bersangkutan akan mempelajari kompetensi dasar dengan indikator yang sama atau dengan indikator yang diubah untuk semester berikutnya. Atau bahkan kompetensi dasar yang sebelumnya digunakan dan dinilai tidak sesuai akan diganti dengan kompetensi dasar yang lebih sesuai dan memungkinkan untuk dipelajari.

Tabel 4.1 Perbedaan Kurikulum Reguler dan Kurikulum Modifikasi

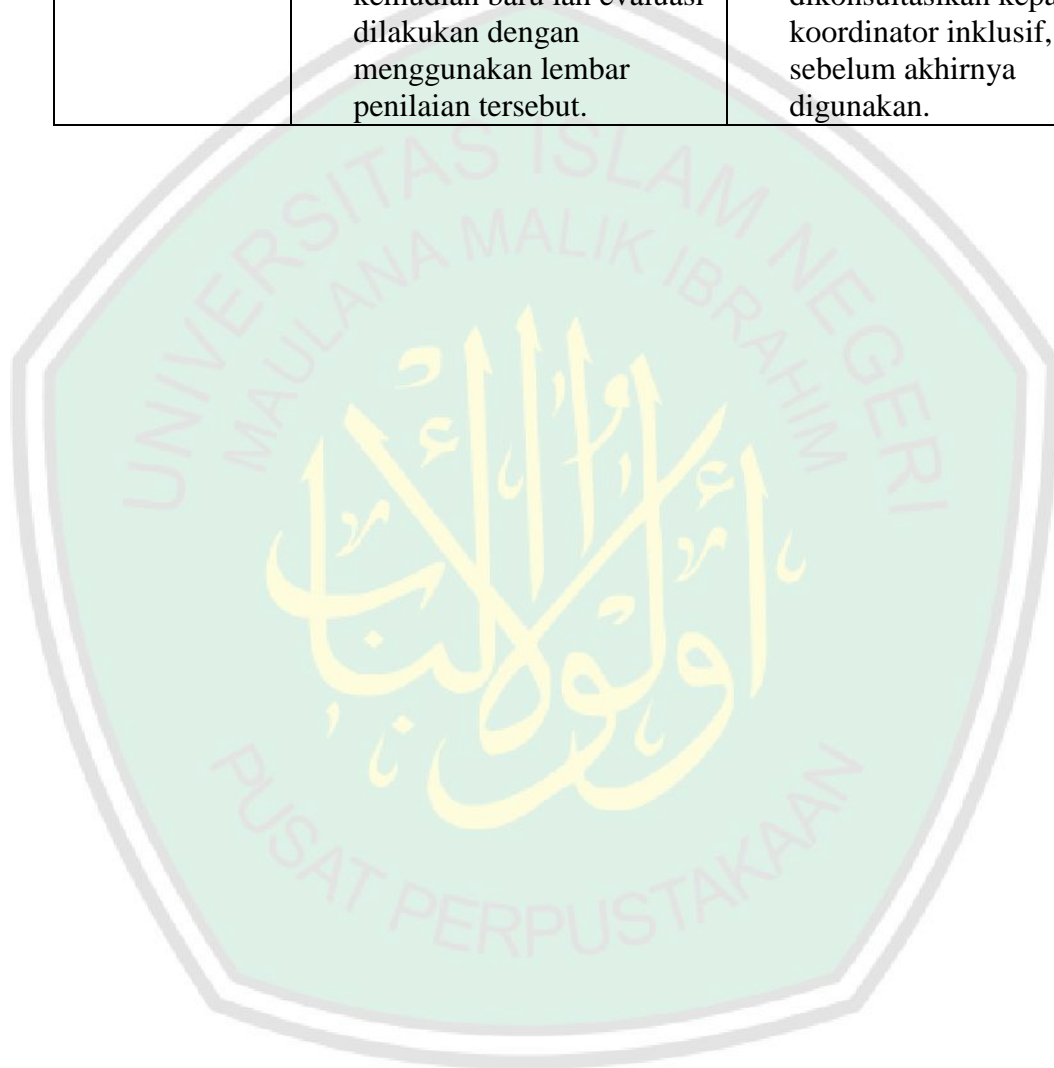
	<b>Kurikulum Reguler</b>	<b>Kurikulum Modifikasi</b>
<b>Pengertian</b> (Permendikbud)	Kurikulum 2013 SD/MI, yang diperuntukkan bagi siswa	Kurikulum 2013 SD/MI yang disesuaikan dengan

<sup>125</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, *op.cit.*,

Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus)	berkebutuhan khusus yang tidak disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.	kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, dan diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.
<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum 2013 dimodifikasi agar lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.</li> <li>2. Modifikasi dilakukan oleh waka kurikulum dan tim.</li> <li>3. Modifikasi berupa penambahan beberapa mata pelajaran.</li> <li>4. Setelah kurikulum dimodifikasi, waka kurikulum dan tim memberi tugas dan mengawasi guru-guru membuat RPP, prota, dan promes, membuat jadwal mengajar, membuat jadwal pelajaran, membuat kalender akademik</li> <li>5. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum reguler yang telah dimodifikasi oleh waka kurikulum dan tim, akan disesuaikan kembali berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.</li> <li>2. Kurikulum modifikasi disusun dalam bentuk PPI.</li> <li>3. PPI disusun berdasarkan hasil <i>assessment</i> masing-masing siswa berkebutuhan khusus.</li> <li>4. Masing-masing guru pendamping khusus memiliki tugas untuk membuat PPI, prota, promes, pedoman harian siswa, dll, dibawah dampingan Koordinator Inklusif beserta tim.</li> <li>5. PPI disusun setiap awal semester.</li> </ol>
<b>Organisasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa mata pelajaran disajikan dalam bentuk tema (tematik), sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK, SBdP, Matematika, IPA, dan IPS.</li> <li>2. Mata pelajaran selain 6 tersebut, disajikan secara terpisah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.</li> <li>3. Siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum reguler harus mempelajari seluruh mata pelajaran sesuai ketentuan sekolah. Sedangkan siswa berbutuhan khusus yang menggunakan kurikulum modifikasi dapat tidak mempelajari mata pelajaran tertentu bila tidak memungkinkan.</li> </ol>	
<b>Implementasi</b>	1. Mata pelajaran yang diajarkan merupakan mata pelajaran yang telah	1. Mata pelajaran yang diajarkan hanya mata pelajaran yang dinilai

	<p>ditentukan oleh pemerintah dan ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berkebutuhan khusus belajar di kelas yang sama dengan siswa normal lainnya.</li> <li>3. Mata pelajaran, materi, dan waktu pembelajaran sama seperti siswa normal lainnya.</li> <li>4. Pembelajaran disampaikan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.</li> <li>5. Guru pendamping khusus hanya melakukan pendampingan biasa, seperti menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa dampungannya.</li> <li>6. Peran dan tugas guru pendamping khusus lebih ringan dan sedikit daripada guru kelas atau guru mata pelajaran.</li> </ol>	<p>mampu dipelajari oleh siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berkebutuhan khusus belajar di kelas yang sama dengan siswa normal lainnya. Akan tetapi, tidak dalam pembelajaran yang sama.</li> <li>3. Mata pelajaran, materi, dan waktu pembelajaran dapat berbeda dengan siswa normal lainnya, meski berada di kelas yang sama.</li> <li>4. Pembelajaran disampaikan oleh guru pendamping khusus.</li> <li>5. Guru pendamping khusus dituntut untuk lebih memahamai karakter, kemampuan, dan kebutuhan siswa dampungannya.</li> <li>6. Peran dan tugas guru pendamping khusus lebih berat dan banyak daripada guru kelas atau guru mata pelajaran.</li> </ol>
<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dilakukan oleh tim evaluator yang ditunjuk oleh kepala madrasah.</li> <li>2. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran.</li> <li>3. Hasil evaluasi dilaporkan langsung kepada Kepala Madrasah.</li> <li>4. Evaluasi dilakukan terhadap RPP, prota, dan promes.</li> <li>5. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.</li> <li>6. Sebelum evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.</li> <li>2. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru pendamping khusus.</li> <li>3. Evaluasi dilakukan pada akhir semester.</li> <li>4. Guru pendamping khusus melaporkan hasil evaluasi kepada Koordinator Inklusif. Dan Koordinator Inklusif melaporkan kepada Kepala Madrasah.</li> <li>5. Evaluasi dilakukan</li> </ol>

	<p>dilakukan, guru akan mengkonsultasikan Lembar Penilaian kepada konsultan LP/ observer. Konsultan akan memberikan masukan-masukan terkait lembar penilaian, dan kemudian baru lah evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian tersebut.</p>	<p>terhadap PPI, prota, dan promes.</p> <p>6. Sebelum evaluasi dilakukan, guru pendamping khusus akan menyusun lembar penilaian yang kemudian dikonsultasikan kepada koordinator inklusif, sebelum akhirnya digunakan.</p>
--	--	--



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang terdiri dari kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014 Pasal 6, yang berbunyi “kurikulum untuk peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat berbentuk kurikulum pendidikan reguler atau kurikulum pendidikan khusus”.

Kurikulum pendidikan reguler seperti yang dimaksud tersebut yaitu Kurikulum 2013 SD/MI, yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku. Sedangkan kurikulum pendidikan khusus, atau yang disebut kurikulum modifikasi oleh Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, merupakan Kurikulum 2013 SD/MI yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, dan diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.<sup>126</sup>

#### **A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan atau cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan akan disusun langkah-langkah atau program yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>126</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014, *op.cit.*,

## 1. Kurikulum Reguler

Secara umum, perencanaan merupakan proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisir tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>127</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam perencanaan harus ada kegiatan pengambilan keputusan tentang tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam manajemen, perencanaan merupakan fungsi utama yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan penting untuk dilakukan karena dalam perencanaan akan ditentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, langkah atau cara yang harus dilakukan, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

Dalam merencanakan kurikulum hendaknya tim kurikulum madrasah memperhatikan tujuan yang ingin dicapai melalui kurikulum tersebut, baik tujuan nasional secara umum maupun tujuan institusional dan tujuan instruksional secara khusus. Tujuan institusional merupakan tujuan pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga sebagai tindak lanjut dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan institusional tersebut, madrasah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum, tentunya dengan mengikuti petunjuk pedoman dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Seperti contoh salah satu tujuan institusional Madrasah

---

<sup>127</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 81.

Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang yaitu memiliki siswa dan lulusan yang mampu membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, sekaligus memahami maknanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang mengembangkan kurikulum pemerintah dengan cara menambahkan program Tahfidz yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

Dalam perencanaan kurikulum tertulis yang berbentuk RPP, perlu memperhatikan tujuan instruksional atau tujuan yang bersifat operasional. Tujuan ini menggambarkan harapan yang ingin dicapai pada saat terjadinya proses belajar-mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari.<sup>128</sup> Dengan adanya tujuan instruksional, akan dirancang dan ditentukan materi pembelajaran, langkah, strategi, dan metode pembelajaran, dan sebagainya, untuk mendukung terlaksana dan suksesnya program Tahfidz. Dengan memperhatikan tujuan instruksional ini diharapkan dapat membantu dalam perencanaan kurikulum sebaik mungkin.

## **2. Kurikulum Modifikasi**

Kurikulum modifikasi merupakan kurikulum yang disusun khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hambatannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014, disebutkan bahwa:

Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperuntukkan bagi peserta didik yang disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku.

---

<sup>128</sup> Abdullah Idi, *op.cit.*, hlm. 38.

Dalam perencanaan kurikulum modifikasi, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah relevansi, baik internal maupun eksternal. Relevansi internal berkaitan dengan kebutuhan untuk mengembangkan potensi siswa dan mengatasi atau meminimalisir hambatan siswa tersebut. Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan menyediakan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan siswa berkebutuhan khusus untuk hidup di masyarakat dimasa kini dan masa mendatang.<sup>129</sup>

Dalam merencanakan kurikulum modifikasi, pengalaman-pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran dan pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus dipertimbangkan.<sup>130</sup> Seperti yang kita ketahui, siswa yang memiliki kebutuhan khusus sering kesulitan dalam menjalani kehidupannya karena gangguan yang dimilikinya. Mereka sering kesulitan untuk hidup bersama masyarakat, baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi, maupun berinteraksi dengan orang lain. Tidak jarang mereka dipandang sebelah mata hanya karena mereka berbeda, baik dalam intelegensi maupun fisiknya. Kurikulum modifikasi ada untuk membantu siswa berkebutuhan khusus mendapat pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupannya di masyarakat.

Dalam perencanaan kurikulum modifikasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti tujuan kurikulum dibuat, keinginan orangtua, dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan

---

<sup>129</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm 83.

<sup>130</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 83.

agar siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut. Sebelum kurikulum individual direncanakan dan disusun siswa yang bersangkutan akan melewati tahap identifikasi dan *assessment*.

Identifikasi dilakukan dengan tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus agar perkembangan yang dicapai sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Identifikasi dilakukan oleh masing-masing guru pendamping khusus dan didampingi tim inklusif.<sup>131</sup> Sedangkan *assessment* adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan siswa dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program bagi siswa tersebut<sup>132</sup>. Melalui *assessment* dapat diketahui kemampuan yang sudah dimiliki, kelemahan dan kebutuhan siswa, sehingga dapat dirancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil *assessment* tersebut, guru pendamping khusus akan merancang dan menyusun kurikulum modifikasi dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI). PPI ini berisi beberapa kompetensi dasar pilihan dari silabus reguler yang indikatornya telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dalam memilih kompetensi dasar yang akan dimasukkan dalam PPI, guru pendamping khusus menggunakan hasil *assessment* sebagai acuannya.

---

<sup>131</sup> Dedy Kustawan, *op.cit.*, hlm. 56.

<sup>132</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

Kompetensi dasar yang dipilih hanya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang bersangkutan.

Perencanaan kurikulum modifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing guru pendamping khusus. Perencanaan kurikulum ini dilaksanakan di setiap awal semester. Perencanaan kurikulum pada kurikulum modifikasi ini sama seperti perencanaan kurikulum model *the disciplines model*. Perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru. Mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan, sosiologi, dan psikologi.<sup>133</sup>

#### **B. Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>134</sup> Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang disajikan dalam 2 bentuk, yakni mata pelajaran terpisah-pisah dan tematik. Mata pelajaran yang terpisah-pisah terdiri dari: 1. Mata pelajaran kelompok A, yaitu mata pelajaran agama, antara lain Al-Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, dan Fiqih, Bahasa Arab, TIK, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa; 2. Mata pelajaran mulok, yaitu Bahasa Jawa, Bahasa

---

<sup>133</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, *op.cit.*, hlm. 153.

<sup>134</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 60.

Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Library, dan menulis.

Mata pelajaran yang disajikan secara terpisah-pisah tersebut sesuai dengan organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*). Dalam *subject curriculum* terdapat 2 bentuk, salah satunya yaitu mata pelajaran yang terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*). *Separated subject curriculum* menyajikan mata pelajaran secara terpisah, tanpa ada penggabungan dengan mata pelajaran yang sejenis lainnya.<sup>135</sup>

Adapun untuk mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk tematik, meliputi Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPS, IPA Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam tematik, terdapat beberapa tema yang harus dipelajari oleh siswa, dari satu tema yang dipelajari akan dihubungkan dengan beberapa mata pelajaran yang telah disebutkan di atas. Sehingga masing-masing mata pelajaran saling berhubungan.

Mata pelajaran yang disampaikan berdasarkan pada tema atau pokok bahasan tertentu ini sesuai dengan organisasi kurikulum model *integrated curriculum* (kurikulum terpadu/ terintegrasi). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah

---

<sup>135</sup> Rusman, *ibid.*, hlm. 62.

tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.<sup>136</sup>

### **C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Implementasi merupakan proses penerapan ide atau konsep dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi dari kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran<sup>137</sup>. Implementasi kurikulum berbentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan kurikulum.

#### **1. Kurikulum Reguler**

Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Karena pembelajaran di dalam maupun di luar kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum.<sup>138</sup> Pembelajaran kurikulum reguler di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, pelaksanaannya berada dibawah tanggung jawab guru kelas dan guru mata pelajaran. Sebagai seorang pelaksana kurikulum, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memahami esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum reguler. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya baik dalam

---

<sup>136</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>137</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 94.

<sup>138</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 74.

penyusunan rancangan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran).<sup>139</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memiliki pedoman dalam pelaksanaannya, pedoman tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adanya RPP ini diperlukan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pembelajaran, tujuan instruksional, maupun tujuan institusional.

Dalam pembelajaran kurikulum reguler yang dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran memiliki tugas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.<sup>140</sup> Selain itu, guru kelas dan guru mata pelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya. Antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>141</sup> Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk memenuhi kompetensi tersebut, seorang guru perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan untuk menggunakan metode, sumber, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, 76.

<sup>140</sup> Dadang Garnida, *op.cit.*, hlm. 81

<sup>141</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017) hlm. 140

Kompetensi profesional menuntut guru untuk bekerja lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik. Kompetensi kepribadian diperlukan karena guru juga merupakan teladan bagi siswa, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti berlaku adil, jujur, dermawan, dan sebagainya. Selain itu guru juga perlu memperhatikan sikap dan perasaannya, baik didalam maupun diluar pembelajaran. Kompetensi terakhir yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan peran guru yang juga sebagai manusia sosial. Seorang guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan baik dan santun, mampu bergaul dengan sesama manusia, menghargai orang lain, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.

## **2. Kurikulum Modifikasi**

Implementasi kurikulum modifikasi adalah penerapan kurikulum berupa Program Pembelajaran Individual yang telah direncanakan dan disusun pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan, serta karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik siswa yang bersangkutan.<sup>142</sup> Dalam implementasi kurikulum modifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, implementasi

---

<sup>142</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 94.

sepenuhnya berada dibawah kendali guru pendamping khusus yang menangani siswa dampingan masing-masing.

Nana Syaodih berpendapat bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan guru sebagai pelaksana. Sebaik apapun rancangan kurikulum yang dibuat, keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada guru.<sup>143</sup> Berlaku pula bagi kurikulum modifikasi, sebaik apapun PPI yang telah direncanakan dan disusun, akan sulit tersampaikan dan dipelajari oleh siswa apabila guru pendamping khusus tidak memahami karakteristik siswa, strategi dan model pembelajaran, dan juga materi pembelajaran.

Guru pendamping khusus diharuskan lebih memiliki pemahaman terhadap siswa, dedikasi, kesabaran, ketelatenan, dan kekreatifan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum. Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus memiliki karakter, emosi, dan kemampuan, baik intelegensi maupun motorik, yang sangat berbeda dengan siswa normal. Perubahan *mood* yang tiba-tiba dapat menghambat proses pembelajaran, tidak jarang terdapat siswa berkebutuhan khusus yang tiba-tiba marah tanpa sebab yang jelas hingga mengakibatkan siswa menolak untuk belajar. Atau pula siswa berkebutuhan khusus yang sangat sulit untuk fokus dan tetap diam selama pembelajaran.

Beberapa hal tersebut dapat mempersulit atau bahkan menghambat proses pembelajaran, sehingga materi yang telah disiapkan tidak dapat tersampaikan,

---

<sup>143</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 75.

dan mengakibatkan tujuan yang sulit tercapai. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Akan tetapi untuk guru pendamping khusus, perlu lebih ditekankan pada kompetensi kepribadian dan pedagogik. Kompetensi kepribadian diperlukan karena menangani siswa berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah. Siswa berkebutuhan khusus cenderung belum dapat mengontrol emosi, menerima dan melakukan instruksi dengan baik, sehingga dalam pembelajarannya guru pendamping khusus diharuskan untuk ekstra sabar dan *telaten*. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kompetensi ini, guru juga diharuskan mampu memiliki pemahaman dan wawasan terkait siswanya, agar dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran.<sup>144</sup>

#### **D. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang perlu dilakukan dalam manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dan diinginkan.

##### **1. Kurikulum Reguler**

Evaluasi kurikulum reguler dilakukan oleh tim evaluator yang dibentuk oleh kepala madrasah. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, pada saat kurikulum sudah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk

---

<sup>144</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, hlm. 140

mencaritahu apakah program/langkah/kegiatan yang disusun pada saat perencanaan telah terlaksana seluruhnya ataukah belum. Juga untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ini sesuai dengan evaluasi model *congruence*.

Evaluasi model *congruence* ini menghubungkan kegaitan evaluasi dengan tujuan pendidikan untuk mengkaji efektivitas kurikulum yang sedang dikembangkan. Dengan mengkaji efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, hal ini akan memberikan balikan kepada pengembang kurikulum tentang tujuan-tujuan mana yang sudah dan yang belum dicapai. Pelaksanaan evaluasi dengan model ini terjadi pada saat kurikulum sudah selesai dilaksanakan.<sup>145</sup>

Model ini hanya dapat menjawab pertanyaan tentang tujuan-tujuan mana yang telah dan yang belum dicapai, sehingga membantu pengembang kurikulum dalam menentukan bagian-bagian mana yang masih lemah, tetapi kurang membantu dalam mencari jawaban tentang segi-segi apa yang masih lemah dan bagaimana kemungkinan mengatasi kelemahan tersebut.<sup>146</sup>

Dalam melaksanakan evaluasi, tim evaluator Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang juga akan memperhatikan hasil belajar siswa. Apakah hasil dari pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk dicapai ataukah kurang sesuai. Tim evaluator akan membandingkan hasil belajar dengan tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai sebagai salah satu

---

<sup>145</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 116.

<sup>146</sup> *Ibid.*,

penentu kesuksesan suatu kurikulum atau program. Dalam evaluasi model *congruence*, juga menghubungkan hasil belajar dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebagai perbandingan.<sup>147</sup>

Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh tim evaluator akan digunakan sebagai masukan bagi tim kurikulum untuk perbaikan dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai bahan penentuan pengambilan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi, diganti, atau digunakan untuk tahun selanjutnya. Di sini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.<sup>148</sup>

## **2. Kurikulum Modifikasi**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>149</sup> Evaluasi kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus. Dalam evaluasinya, guru pendamping khusus akan memeriksa dan menganalisis PPI yang telah direncanakan dan disusun pada awal semester. Evaluasi kurikulum modifikasi ini dilakukan disetiap akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan melalui materi dan program yang telah disusun dalam PPI. Juga untuk mengetahui apakah materi pembelajaran dan program yang disusun telah tersampaikan seluruhnya atau

---

<sup>147</sup> *Ibid.*,

<sup>148</sup> Rusman., *ibid.*, hlm. 99.

<sup>149</sup> Dinn Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 48.

belum dan tersebut. Dan dari materi serta program yang telah disampaikan tersebut apakah memberikan dampak positif berupa perubahan perkembangan siswa berkebutuhan khusus ke arah lebih baik, baik dalam intelegensi maupun motorik.

Evaluasi kurikulum modifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tidak hanya berfokus terhadap hasil yang dicapai, akan tetapi juga terhadap input, yang meliputi kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan proses saat kurikulum diterapkan atau dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan evaluasi kurikulum model *Educational System Evaluation*. Dalam model ini, evaluasi yang dilakukan terhadap input, proses pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan merupakan hal yang perlu dilakukan agar kurikulum dapat disempurnakan disetiap tahap-tahapnya. Sehingga kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada tahap tertentu dapat diperbaiki dan tidak sampai ke tahap selanjutnya.<sup>150</sup>

Selain itu, guru pendamping khusus sebagai evaluator kurikulum modifikasi memiliki keuntungan dalam melaksanakan tugasnya, karena guru pendamping khusus juga merencanakan dan melaksanakan kurikulum modifikasi. Sehingga akan lebih mudah bagi guru pendamping khusus untuk mengevaluasi apa yang telah direncanakan dan dilaksanakannya sendiri. Saat mengevaluasi, evaluator tidak akan begitu kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai bahan evaluasi.

---

<sup>150</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm. 118.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang direncanakan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah, visi yang dimiliki madrasah, kemampuan dan kebutuhan madrasah serta siswa berkebutuhan khusus. Perencanaan kurikulum meliputi pengaturan jadwal mengajar, jadwal pelajaran, pengkoordinasian dan pendampingan guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Untuk kurikulum reguler perencanaan dilakukan oleh waka kurikulum beserta tim, sedangkan untuk kurikulum modifikasi perencanaan dilakukan oleh guru pendamping khusus dengan bantuan tim inklusif. Perencanaan kurikulum reguler dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sedangkan perencanaan kurikulum modifikasi dilakukan di setiap awal semester.
2. Organisasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, meliputi: a) Mata pelajaran yang disajikan secara terpadu/terintegrasi. b) Mata pelajaran yang disajikan secara terpisah-pisah (*separated subject curriculum*). Organisasi kurikulum tersebut berlaku pada kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi.

3. Kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum reguler disampaikan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Dalam kurikulum reguler, mata pelajaran, materi, dan alokasi waktu yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama seperti yang diberikan kepada siswa normal. Adapun pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum modifikasi disampaikan oleh guru pendamping khusus masing-masing siswa. Dalam pembelajaran kurikulum modifikasi, materi yang diajarkan berbeda antar siswa berkebutuhan khusus.
4. Evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan dan kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan rencana. Dalam kurikulum reguler, evaluasi dilakukan oleh tim evaluator yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Evaluasi terhadap kurikulum reguler ini dilakukan di akhir tahun ajaran, yang meliputi evaluasi terhadap RPP, program tahunan, dan program semester. Adapun evaluasi terhadap kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus di setiap akhir semester. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap PPI, program semester, dan program tahunan.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Peneliti**

Penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Jadi bagi para

peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di lembaga yang bisa dikaji lebih lengkap dan mendalam. Juga agar dapat menemukan kajian teori yang lebih sesuai dan lengkap dengan manajemen kurikulum pendidikan inklusif.

## 2. Untuk Lembaga

Diharapkan lembaga dapat mengembangkan proses manajemen kurikulum terutama untuk kurikulum pendidikan inklusif dengan lebih baik, sehingga kurikulum dapat disusun secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

## 3. Untuk Pembaca

Proses manajemen merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Dalam manajemen terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan diperlukan agar kita dapat menentukan langkah atau kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan perlu dilakukan sesuai dengan rencana agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Proses-proses tersebut perlu dilakukan agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Elvyna Kholida Qurotul. 2018. *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Adhiyah, Maulida. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Adioetomo, Sri Meortiningsih, Daniel Mont, dan Irwanto. 2014. *Person with Disabilities in Indonesia. Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Admin, *ADHD* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ADHD>, diakses pada 25 Oktober 2017, jam 10.39 WIB)
- Admin, *Anak Berkebutuhan Khusus* ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak\\_berkebutuah\\_khusus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuah_khusus), diakses pada 25 Oktober 2017, jam 10.30 WIB)
- Admin, *Konsep Pendidikan Integrasi*, (<https://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/09/19/konseppendidikan-integrasi/amp/>, diakses pada 18 Oktober 2018, jam 07.15 WIB)
- Admin, *Penelitian Deskriptif Kualitatif* (<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses 9 Oktober 2017 jam 10.05 WIB)
- Arifin, Zainal, 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Dewiir, *Pendidikan Segresi, Integrasi, dan Inklusi*,  
(<https://dewinrplb.wordpress.com/2016/03/13/pendidikan-segregasi-integrasi-dan-inklusi/amp/>, diakses pada 18 Oktober 2018, jam 07.00 WIB)

Direktorat PLB. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.

Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Nirmatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.

Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima.

Maulipaksi, Desliana. *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB dukung Pendidikan Inklusi* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi->

dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi, diakses 26 Oktober 2017, jam 16.21 WIB)

Mengke'pe', Amy Dara Istikoma. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, pasal 1

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Pemerintah Pasal 41 Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rosidin, *Pendidikan Inklusif (Tafsir Tarbawi Surat 'Abasa)* (<http://www.dialogilmu.com/2018/02/pendidikan-inklusi-tafsir-tarbawi-surat-abasa.html>, diakses 2 Maret 2018. Jam 9.58 WIB)

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sopandi, Asep Ahmad..”Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam Setting Pendidikan Inklusif”, Jurnal Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. XIII No. 1 April 2013.

Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Suhendra. 2008. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyuno, Endro, Ruminiati, dan Sutrisno. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, Tahun 23, Nomor 1, Mei 2014.

Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Devi Septa Fitriani, SE, pada 23 Mei 2018.

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah, M.Pd. pada 21 Mei 2018.

Wawancara dengan Koordinator Inklusif, Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi, pada 23 Mei 2018.

Wawancara dengan Waka Kurikulum, Miftachul Chotimah, S.Pd.I, pada 21 Mei 2018.

Wood, Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, terj., Ivan Taniputera dan Ernestina Vena. Jogjakarta: Katahati.





KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 3211 TAHUN 2016  
TENTANG  
PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

**Menimbang** :

- a. bahwa dalam rangka menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, perlu menetapkan Madrasah Inklusif;
- b. bahwa nama-nama madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang layak dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan 22 (Dua puluh Dua) Madrasah Inklusif;

**Mengingat**

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1733);

MEMUTUSKAN:


- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF.
- KESATU : Menetapkan sebagai Madrasah Inklusif kepada madrasah-madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Inklusif sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU mempunyai tugas untuk menyelenggarakan Pendidikan Inklusif melalui pemberian akses pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
- KETIGA : Penyelenggaraan Madrasah Inklusif sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KEDUA wajib mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Inklusif sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku selama 4 (empat) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 07 Juni 2016  
DIREKTUR JENDERAL  
AKAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 3211 TAHUN 2016  
TENTANG  
PENETAPAN 22 (DUA PULUH DUA) MADRASAH INKLUSIF

No	Nama Madrasah	Alamat	Provinsi
1	MI Badrus Salam	Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Kota Surabaya	Jawa Timur
2	MTs Wahid Hasyim	Jl. Kalinak Tim. Og. Lebar, Kel. Morokrembangan, Kec. Krembangan, Kota Surabaya	Jawa Timur
3	MI NU Miftahul Ulum 91	Desa Plinggisan Kecamatan Kraton Kab. Pasuruan	Jawa Timur
4	MI Darul Uhm	Desa Rejosari Kecamatan Kraton Kab. Pasuruan	Jawa Timur
5	MI Terpadu Ar-Roihan	Jl. Monginaldi No. 2 Lawang Malang	Jawa Timur
6	MTs Yabilka Kab. Tangerang	Jl Raya Perum Asabri RT 03/01 Ds. Kutruk Kec. Jambe, Kab. Tangerang 15720	Banten
7	MTs Riyadhul Jannah Kab. Tangerang	Kp. Tengger RT 01/01 Ds. Kemuning Kec. Kresck Kab. Tangerang 15620	Banten
8	MI Al Hamdaniah Kab. Serang	Kp. Pasar Padarincang Ds. Kadubeureum Kec. Padarincang, Kab. Serang 42168	Banten
9	MTs Misbahussudur Kab. Serang	Kp. Dukuh RT 12/02 Ds. Mander Kec. Bandung Kec. Serang 42176	Banten
10	MTs Ma'arif NU 01	Jl. Raya Sumpiuh Timur No. 4/12A Kel. Kradenan, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas	Jawa Tengah
11	MTs Al Hidayah Purwokerto Utara	Jl. Letjend. Pol Soemarto Vi/63 Purwangara Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas	Jawa Tengah
12	MI Salafiah	Jln Raya Buntu-Gombong Km 03 Kebarongan, Kec. Kemranjen Kab.	Jawa Tengah
13	MI Ma'arif Sidomulyo	Rt. 01/03 Sidomulyo Kec. Ambal Kab. Kebumen Jawa Tengah	Jawa Tengah
14	MI Keji	Jl. Bima Sakti Raya Desa Keji, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang 50551	Jawa Tengah
15	MI Muhammadiyah Kartasura	Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo Tlp. (0271) 780689	Jawa Tengah
16	MI NW Tanah Beak	Jln. Hidayah Tanah Beak Timur Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada	NTB
17	MTs. Al Fathiyah Kongpati	Dusun Kwangpati Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang, Kab. Lombok Tengah	NTB
18	MTs Darul Anshor Batunyal	Jl. Lintas Praya Mujur Desa Batunyal Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah	NTB
19	MI Terpadu Insan Cendekia	Jln. Nur Aqsha Berua Paccerakkang Daya.	Sulawesi Selatan

20	MI Babul Muttaqin	Perum Nusa Indah Blok D No. 1 Kel. Bontoala Pallangga Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
21	MI Muhammadiyah Parangma'engu	Jl. Lomoka Parangma'engu Panakukang Pallangga Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan
22	MTs Bonto Cinde	Jl. Pendidikan No. 28 Bontocinde Panakukan Pallangga Kab. Gowa	Sulawesi Selatan


 DIREKTUR JENDERAL,  
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 REPUBLIK INDONESIA  
 KAMARUDDIN AMIN

Lampiran 2

**DAFTAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS  
MIT AR-ROIHAN LAWANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	NAMA ABK	KELAS	HAMBATAN
1	Alvaro Guevara	1 Andalusia	Autism
2	Davian Azzakia	1 Andalusia	ADHD
3	Wafa Firdaus	1 Granada	Down Syndrom
4	Azzahra Keysa	1 Granada	Down Syndrom
5	Bagas Satrio W	1 Cordova	Autism
6	M. Rafi Irsyad	1 Cordova	ADHD
7	Brandon Alexander	1 Murcia	Autism
8	Faiza Rama Adilla	1 Murcia	Autism
9	Ahmad Reihan Nafi	1 Persia	Gangguan Komunikasi (Tuna Rungu)
10	Iqbal Mumtaza	1 Persia	Celebral Palsy
11	Dava Maulana	2 Alexandria	Gangguan Komunikasi
12	Naufal Priyanka Ramadhan	2 Alexandria	Slow Learner
13	Ixle Regys	2 Baghdad	ADHD
14	Bagas Muhammad	2 Baghdad	ADHD
15	Syaikha Aafiya Az Zahrah	2 Cairo	ADHD
16	Gianio Halim Wastiko	2 Cairo	DHD
17	Dimas Satria	2 Seville	ADHD
18	Azwan Anas	2 Seville	ADHD
19	M. Nur Ilyas	3 Damaskus	ADHD
20	Sabila Al Zahra	3 Damaskus	Speech Delay
21	Syavrin Yusri	3 Istanbul	ADHD
22	Farel Kino	3 Bashrah	ADHD
23	Ridho Joewandinata	3 Bashrah	Polio
24	Radhitya Mirza	3 Bashrah	ADHD
25	Trisnanda Maulana	3 Fez	ADHD
26	Ridho Maulana	3 Fez	ADHD
27	Nayaka Anindyo	4 Makkah	ADHD
28	Mutiara Mahabbah	4 Makkah	Polio
29	Zahra Medika	4 Makkah	Slow Learner
30	Ervina Putri	4 Makkah	Slow Learner
31	Radhit Putra Fabio	4 Madinah	ADD
32	Zulmirza	4 Madinah	Slow Learner
33	M. Nabil Altafisah	4 Madinah	Disabilitas Intelegency
34	Syamil	4 Madinah	Slow Learner
35	M. Nuh	4 Thaif	ADHD
36	M. Hero Kusuma	4 Thaif	ADD
37	Elfadila Diyaul Basyar	5 Bukhara	Tuna Rungu

38	Michellia Breecia	5 Bukhara	ADHD
39	Mirza Hafidz	5 Allepo	Disleksia
40	M. Ridho Rafli	5 Allepo	Celebral Palcy
41	Ali Zainal	5 Aligar	Disleksia
42	Lejar Tri	5 Aligar	Slow Learner
43	Verano	5 Aligar	Slow Learner
44	Nadya Idzihar	5 Beirut	Autism
45	Lucki Royan	6 Al Quds	Slow Learner
46	Handika	6 Al Quds	Slow Learner
47	Ramadhoni Putra Bayu	6 Al Quds	Slow Learner
48	Stevan Moulinoux	6 Al Quds	Slow Learner
49	Erin Maviera	6 Tarim	Tuna Rungu
50	Raditya	6 Gaza	Slow Learner dan Gangguan Motorik
51	Dafa Rahmawan	6 Gaza	Autism
52	M. Alimsyah	6 Gaza	ADHD
53	Qois Mikromi	6 Anatolia	ADHD
54	Ariel Brilliard	6 Anatolia	Down Syndrom

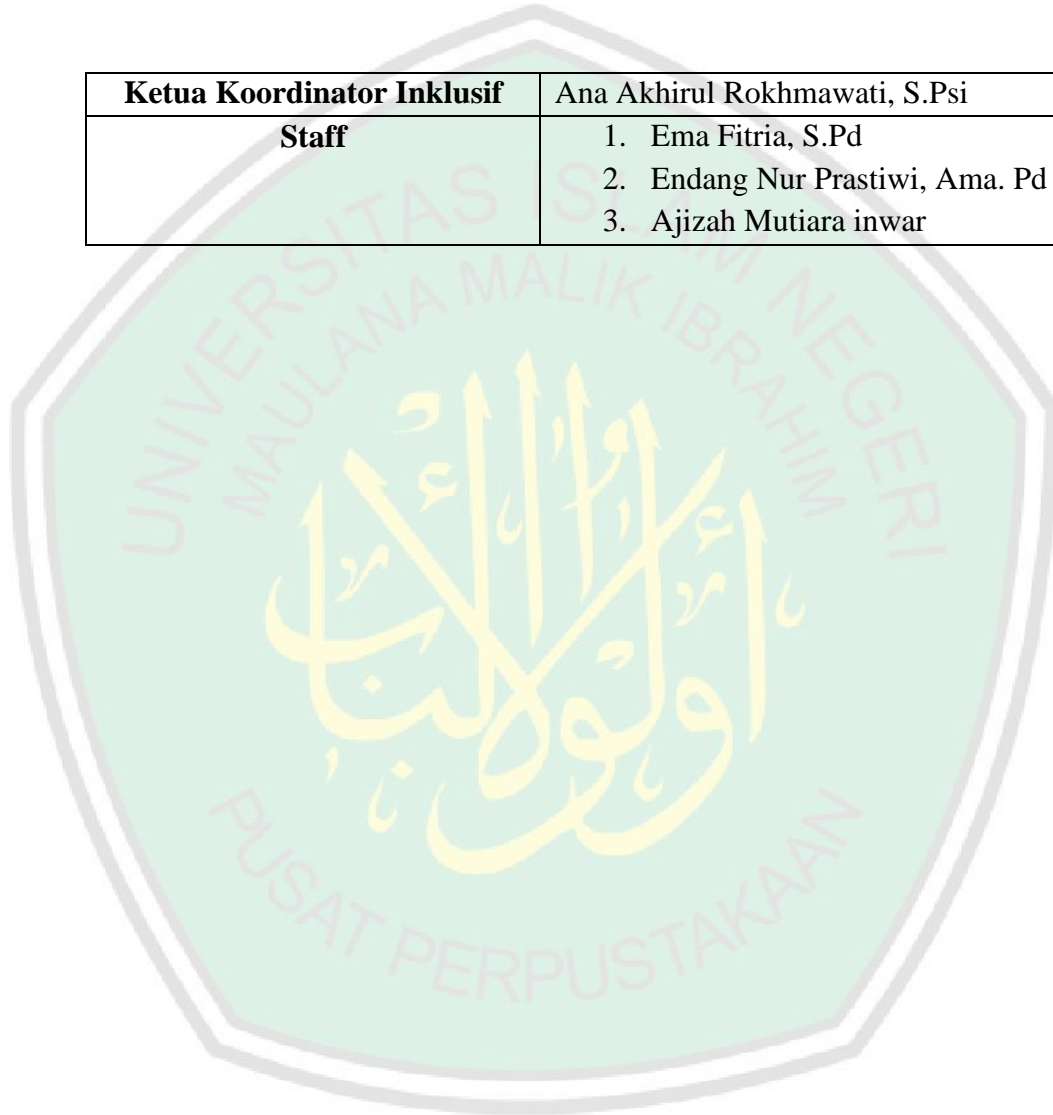
**DAFTAR GURU PENDAMPING KHUSUS  
MIT AR-ROIHAN LAWANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama Guru Pendamping Khusus
1	Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi
2	Khusniatul Khukmi
3	Devi Septa Fitriani, SE
4	Farida Nuraini, SE
5	Endang Nur Prastiwi, Ama, Pd
6	Ulil Hikmah
7	Fatimatuz Zahro
8	Kustono, S.Pd
9	Rizky Sulistiowati, S.ST
10	Rahmanitia Nadiatus, S.Psi
11	Ika Trisnawati
12	Siti Ning Fatimah, S.Pd.I
13	Dian Indah Pratiwi, S.Pd
14	Hafifi Jakariyah, S.Pd
15	Ajizah Mutiara Inwar
16	Hikmah Fitriyah, S.Pd.I
17	Khoirun Nisa, S.Psi
18	Choirunnisa
19	Fiqda Putri R, S.Pd
20	Robi'atul Adawiyah
21	Mohammad Fuad
22	Devita Fauzia
23	Ira Damayanti, S.Pd
24	Nurul Setya Ningsih
25	Praska Octaverina Putri
26	Dinni Lailatul Fitriya
27	Nadya Nailly Rahmatika
28	Anis Fitria, SE
29	Indah Agustina
30	Arlina Sophian
31	Erwina Surya Ningsih
32	Ari Rachmawati

33	Fera Dwi Khusnani
34	Luluk Eka Agustina

**Struktur Koordinator Inklusif  
MIT Ar-Roihan Lawang 2018/2019**

<b>Ketua Koordinator Inklusif</b>	Ana Akhirul Rokhmawati, S.Psi
<b>Staff</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ema Fitria, S.Pd</li> <li>2. Endang Nur Prastiwi, Ama. Pd</li> <li>3. Ajizah Mutiara inwar</li> </ol>



Lampiran 4

**MUATAN KURIKULUM MIT AR-ROIHAN + KMA 117/2014**

MATA PELAJARAN		KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV-VI
<b>KELOMPOK A</b>					
1.	PAI				
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI			2	2
2.	PPKn	3	3	4	4
3.	Bahasa Indonesia	6	7	9	6
4.	Bahasa Arab	1	1	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6
6.	IPA	-	-	-	2
7.	IPS	-	-	-	3
<b>KELOMPOK B</b>					
1.	SBdP	2	3	3	3
2.	PJOK	2	2	2	2
<b>MULOK</b>					
1.	Bahasa Jawa	1	1	2	2
2.	Bahasa Inggris	1	1	2	2
3.	TIK	-	-	-	2
4.	BK	-	1	1	1
5.	PLH	1	1	1	1
6.	Library	1	1	1	1
7.	Menulis	1	1	1	-
	Tahfidz	6	6	6	6
		36	40	47	51

Lampiran 5

Lampiran 5

## INDIVIDUAL PROGRAM

Siswa Berkebutuhan Khusus



**Nama Siswa** : Ali Zainal Abidin

**Kelas** : IV Jeddah

**Semester** : Ganjil

**Hambatan** : Slow Learner

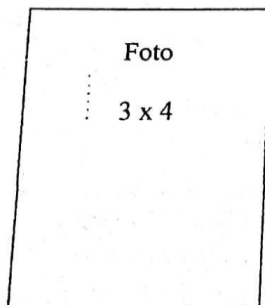
**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN**

**Jl. Monginsidi No.2 Lawang-Malang**

**(0341) 423834**

## DATA SISWA

1. Nama :
  - a. Nama Lengkap : Ali Zainal Abidin
  - b. Nama Panggilan : Ali
2. Nomor Induk :
3. Tempat/Tanggal Lahir:
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Diterima di MIT  
Ar Roihan tanggal : 1 Juli 2013
7. Sekolah Asal :
  - a. Nama Sekolah : TK
  - b. Alamat :
8. Alamat Siswa : Jalan Argotunggal No. 16 RT. / RW.
  1. Lawang – Malang.
  - Telepon :
9. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah :
  - b. Nama Ibu :
  - c. Alamat : Jalan Argotunggal No.16 RT. / RW. Lawang - Malang
  - d. Telepon :
10. Wali :
  - a. Nama Wali :-
  - b. Alamat :-
  - c. Telepon :-
11. Jenis Hambatan : Slow Learner



Lawang, 17 Juli 2017

Kepala MI Terpadu Ar Roihan

Lailil Qomariyah, S.Pd.I

## INDIVIDUAL EDUCATION PROGRAM

### 1. DESKRIPSI HAMBATAN

Ananda mempunyai hambatan dalam proses belajarnya, seperti dalam hal berkonsentrasi, perilaku pasif dan interaksi sosial bersama teman, baik saat proses pembelajaran maupun saat bermain, sehingga dalam proses pembelajaran ananda mendapatkan bimbingan khusus.

Berdasarkan identifikasi dan observasi yang dilakukan madrasah ananda memiliki hambatan, antara lain:

- a. Sulit menyesuaikan diri dengan situasi sekitar
- b. Sulit untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatian saat menyelesaikan tugas atau dalam proses belajar. Perhatiannya mudah terganggu dan mudah bosan dalam belajar.
- c. Dalam memahami dan mengerjakan soal, ananda masih perlu bantuan. Saat membaca ananda masih mengeja. Dalam hal menulis, ananda belum bisa membedakan huruf b dengan d, penulisan huruf dan angka sering dibalik. Sedangkan dalam hal menghafal, ananda masih butuh waktu lama dan perlu diulang-ulang untuk dapat mengingatnya
- d. Tidak bisa fokus, sering melamun dan tidak cepat tanggap bila dipanggil.

### 2. PENANGANAN SEKOLAH

#### A. PROGRAM PRA AKADEMIK

NO	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Siswa mampu membaca dengan huruf mati dibelakang suku kata	Juli-Agustus	Tuntas
2.	Siswa mampu menulis kata-kata dengan cara di dekte	Juli-Agustus	tuntas
3.	Siswa mampu menulis kalimat yang tiap kata dalam kalimat diberi spasi	Agustus-September	Dengan bimbingan
4	Siswa mampu menulis menggunakan huruf kapital, jika di awal kalimat	September-Oktober	Cukup tuntas
6	Siswa mampu menghitung pengurangan dengan cara susun pendek	Oktober-Nopember	tuntas
7.	Siswa mampu menghitung penjumlahan lebih dari 10	Oktober-Nopember	tuntas
8	Siswa mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya	Nopember-Desember	tuntas

9	Siswa mampu menggambar dan mewarnai dengan rapi	Nopember-Desember	Cukup tuntas
---	---	-------------------	--------------

## B. PROGRAM AKADEMIK

### 1) AL-QUR'AN HADIST

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam	1.1 Meyakini Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kautsar</i> (108), <i>al-'Ādiyāt</i> (100) dan <i>al-Insyirāh</i> (094) adalah firman Allah SWT. 1.2 Meyakini bahwa semua rizki dan pertolongan pada hakekatnya berasal dari Allah SWT. 1.3 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an dan Hadis adalah ibadah 1.4 Meyakini bahwa niat merupakan syarat sahnya suatu ibadah 1.5 Merasakan bahwa Allah senantiasa melihat dan memberikan balasan amal perbuatan manusia	Juli - Agustus	tuntas
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kautsar</i> (108), <i>al-'Ādiyāt</i> (100) dan <i>al-Insyirāh</i> (094) sehari-hari 2.2 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108) 2.3 Terbiasa melakukan niat pada saat mengerjakan sesuatu sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang niat riwayat Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab (يَمَّا الْأَعْمَالُ يَا رَبِّ إِنَّ رَبِّهُمُ ....) 2.4 Memiliki perilaku takwa sebagai implementasi dari	Agustus - September	tuntas

	<p>pemahaman hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ...)</p> <p>2.5 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dan Hadis</p>		
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Menerjemahkan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>3.3 Memahami hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>3.4 Menerjemahkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p> <p>3.1 Memahami isi kandungan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p> <p>3.6 Menerjemahkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ...)</p> <p>3.7 Memahami isi kandungan tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ...)</p>	<p>September- Oktober</p>	<p>tuntas</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-'Adiyat</i> (100) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-'Adiyat</i> (100) secara benar dan fasih</p> <p>4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>4.4 Menghafalkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p>	<p>Oktober - Nopember</p>	<p>tuntas</p>

	4.5 Menghafalkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِنِّي اللَّهُ عَزَيْمًا كُنْتُ...)		
--	---	--	--

### 5. AQIDAH AKHLAQ

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam	1.1 Meyakini kekuasaan Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah)</i> . 1.2 Meyakini Allah SWT melalui sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i> . 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.	Juli	tuntas
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	2.1 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Mashithah 2.3 Memiliki sikap menghindari akhlak tercela Sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.	Agustus	Tuntas dengan bimbingan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	3.1 Mengetahui kalimat <i>thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah)</i> . 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i> .	September	tuntas

	<p>3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT SWT, sebagai implementasi dari pengamalan rukun Iman ke-3 (tiga).</p> <p>3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.</p> <p>3.6 Memiliki sikap rasa ingin tahu dari kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p>		
4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari materi yang dipelajari di madrasah.	<p>4.1 Melafalkan kalimat thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah) dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam) dan artinya.</p> <p>4.3 Menyebutkan kitab-kitab Allah SWT beserta nabi yang menerimanya.</p> <p>4.4 Menunjukkan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menunjukkan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p>	Oktober	tuntas

#### 6. FIQIH

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam	1.1 Meyakini salat jumat dan salat Id sebagai perintah Allah dan Rasul-Nya.	Juli	tuntas

	1.2 Menghayati hikmah salat jumat dan salat Id.		
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	2.1 Menunjukkan sikap rajin ibadah. 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat dan salat Id.	Agustus	tuntas
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	3.1 Memahami pengertian salat Id 3.2 Mengenal macam-macam salat Id. 3.3 Memahami ketentuan salat Id. 3.4 Memahami ketentuan salat Jumat. 3.5 Mengenali perbedaan ketentuan salat Jumat dan salat Id. 3.6 Mengetahui hikmah salat Jumat dan salat Id.	September	tuntas
4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	4.1 Mendemonstrasikan tata cara salat Id. 4.2 Mensimulasikan tata cara salat Jumat.	Oktober	tuntas

7. SKI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam	1.1. Meyakini kebenaran dari Allah SWT walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun awal kenabian. 1.2. Santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah.	Juli	tuntas
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	2.1. Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah.	Agustus	tuntas

	2.2 Mengutamakan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.		
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.	3.1. Menunjukkan contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah. 3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmad bagi seluruh alam.	Oktober	tuntas
4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari materi yang dipelajari di madrasah.	4.1. Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah. 4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.	Nopember	tuntas

#### 8. BAHASA ARAB

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam	1. Meresapi makna anugerah Allah SWT bahasa Arab 2. Mengakui dan mensyukuri anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam	berupa	Tuntas dengan bimbingan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru	Agustus	Tuntas dengan bimbingan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin	3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat sederhana terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة baik secara lisan maupun tertulis	frasa, dan September	Tuntas dengan bimbingan

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : التعرف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة	Cukup tuntas
Tarkib:	اسم الإشارة + العلم والاسم المفرد؛ ضمائر (أنا - أنت - أنت - هو - هي) + العلم والاسم المفرد؛ الاستفهام: من- ما- هل	

9. BAHASA INGGRIS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Introduction	1.1 Using verb 'to be' is, am, are 1.2 Expressing greeting and Introduction	Juli	Tuntas dengan bimbingan
2. Food and drinks	2.1 Using plural and singular nouns 2.2 Asking for things 2.3 Asking for help 2.4 Using possessive adjective "Its"	Agustus	Tuntas dengan bimbingan
3. Asking for apology	3.1 Using possessive adjective 3.2 Using possessive pronoun 3.3 Asking for apology	September	Cukup tuntas
4. Times	4.1 Asking and telling time (half past..., quarter past..., quarter to..., ) 4.2 Giving and telling time	Oktober	tuntas

6). BAHASA JAWA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
1. Endahe Urip Guyup Rukun	1.1 Mengetal, memahami, mengidentifikasi teks puisi modern dalam bentuk lisan dan tulis 1.2 Membaca ekspresif teks puisi modern	Juli	Tuntas dengan bimbingan
2. Tansah Ngirit Mring Energi	2.1 Mengetal, memahami, mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks drama dengan tata krama 2.2 Melakukan dialog, bermain peran, bercerita dengan tata krama	Agustus	Tuntas dengan bimbingan
3. Tresna Mring Lingkungan	3.1 Mengetal dan memahami unsur intrinsik teks cerita rakyat secara lisan dan tulis 3.2 Menceritakan kembali teks cerita rakyat sesuai dengan urutan yang benar	September	tuntas
4. Manekawarnane Panggaweyan Jinis	4.1 Mengetal, memahami, dan mengidentifikasi jenis karangan narasi dan deskripsi 4.2 Menulis karangan narasi dan deskripsi	Oktober	tuntas

7). TEMATIK 4A ( INDAHNYA KEBERSAMAAN )

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> 1.4. Menerima berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4. Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia</li> <li>Memberikan contoh bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</li> <li>Menunjukkan sikap toleransi antar teman berbeda agama</li> <li>Menunjukkan sikap</li> </ul>	Juli	tuntas

<p>persatuan dan kesatuan dan kesatuan</p> <p>3.4. Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>4.4. Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat</p>	<p>kerjasama antar teman berbeda agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bentuk kerjasama dalam keberagaman</li> <li>• Menyebutkan bentuk-bentuk Keberagaman</li> <li>• Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama dalam permainan</li> <li>• Mengetahui persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>• Mengetahui makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman</li> <li>• Menuliskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman</li> <li>• Menyebutkan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan</li> </ul>		
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual</p> <p>4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis</p>	<p>Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tulis</li> <li>• <u>Peta pikiran</u></li> <li>• Teks bacaan</li> </ul> <p>Kerangka tulisan</p>	Juli	tuntas
<p><b>Ilmu Pengetahuan Alam</b></p> <p>3.6. Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <p>4.6. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi</p>	<p>Menyebutkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat-sifat bunyi</li> <li>• Syarat terjadinya bunyi</li> <li>• Sumber bunyi</li> <li>• Cara menghasilkan bunyi</li> </ul> <p>Telinga sebagai indera pendengar dan cara</p>	Juli	tuntas
<p><b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p> <p>3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa</p>	<p>Memberikan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lingkungan sekitar</li> <li>• Di Provinsi setempat</li> </ul>	Juli	Tuntas dengan bimbingan

Indonesia 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	• Di Indonesia		
Seni Budaya dan Prakarya 3.3. Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3. Meragakan gerak tari kreasi daerah	• Melakukan gerak tari kreasi daerah	Juli	Tuntas dengan bimbingan

8). TEMATIK 4B ( SELALU BERHEMAT ENERGI )

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> 3.2. Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 4.2. Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	• Menerangkan bagaimana pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Agustus	tuntas
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.2. Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual 4.2. Menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan 3.4. Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda 4.4. Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	• Memberikan contoh gagasan pokok dan gagasan pendukung • Menuliskan teks Informasi (visual/ gambar)	Agustus	Tuntas dengan bantuan
<b>Ilmu Pengetahuan Alam</b> 3.5. Memahami berbagai sumber	• Merinci macam sumber Energi dan Perubahan Bentuk	Agustus	tuntas

<p>energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran</p>	<p>Energi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan macam-macam sumber energi (matahari)</li> <li>• Menerangkan berbagai perubahan bentuk energi (angin)</li> <li>• Menyebutkan macam-macam sumber energi alternatif.</li> <li>• bentuk energi.</li> <li>• Sumber Energi dan Perubahan Bentuk Energi</li> <li>• manfaat energi alternatif</li> </ul>		
<p><b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p> <p>3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> <p>4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta</li> <li>• Menerangkan kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>	<p>Agustus</p>	<p>Tuntas dengan bimbingan</p>
<p><b>Seni Budaya dan Prakarya</b></p> <p>3.2. Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada</p> <p>4.2. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Tanda tempo</li> <li>• Mengetahu Tinggi rendah nada</li> </ul>	<p>Agustus</p>	<p>Tuntas dengan bimbingan</p>

9). TEMATIK 4C ( PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP )

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
<p><b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b></p> <p>3.2 Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Melaksanakan kewajiban dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan</li> <li>• Menyebutkan hak dan kewajiban ketika terhadap hewan di sekitar</li> </ul>	<p>Oktober</p>	<p>tuntas</p>

hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan Hak dan kewajiban dalam pelestarian sumberdaya alam</li> <li>Menyebutkan Hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan</li> </ul>		
<b>Ilmu Pengetahuan Alam</b> 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>menyebutkan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan dan fungsinya</li> <li>Menuliskan Manfaat tumbuhan bagi manusia</li> <li>Mengemukakan tempat hidup tumbuhan</li> <li>Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya</li> <li>Merinci habitat hidup hewan</li> <li>Menguraikan kegunaan hewan bagi manusia</li> <li>Menyebutkan hewan-hewan langka</li> <li>Keseimbangan dan pelestarian lingkungan</li> </ul>	Oktober	Tuntas dengan bimbingan
<b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b> 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik tiga bentang alam Indonesia, yaitu: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi</li> <li>Karakteristik tempat tinggal dan pemanfaatan sumber daya alam pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat</li> </ul>		tuntas
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik tempel: Kolase, Mozaik, Montase</li> </ul> Apresiasi terhadap hasil karya seni	Oktober	Cukup tuntas

10). TEMATIK 4D ( BERBAGAI PEKERJAAN )

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> 3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabarkan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	Nopember	tuntas
<b>Ilmu Pengetahuan Alam</b> 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam</li> <li>Menyebutkan pengertian sumber daya alam.</li> <li>Menyebutkan macam-macam sumber daya alam.</li> <li>Menuliskan upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</li> </ul>	Nopember	
<b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b> 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui ketersediaan sumber-sumber ekonomi</li> <li>Menyebutkan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja (produksi, distribusi, konsumsi)</li> </ul> Menyebutkan Lembaga ekonomi	Nopember	tuntas
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> 3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi si 4.1 Menggambar dan membentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>menggambar bentuk dan membentuk berdasarkan objek</li> </ul>	Nopember	

tiga dimensi

## 10). TEMATIK 4E ( MENGHARGAI JASA PAHLAWAN )

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KET
<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> 1.1 Menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari 2.1 Menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengetahui makna sila pertama Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila kedua Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila ketiga Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila ke lima Pancasila</li> <li>mengetahui kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.</li> </ul>	Nopember	
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri 3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi 4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>membaca, menggali informasi, membandingkan, menuliskan dan mempresentasikan teks non fiksi tokoh pahlawan</li> <li>Tabel KW(know –what do you want to know)</li> </ul>	Nopember	
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada 4.2 Menyanyikan lagu dengan	* Tanda tempo dan tinggi rendah nada	Nopember	tuntas

memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada			
--	--	--	--

### C. Komunikasi Sosial

No.	Indikaor	Bulan Pelaksanaan	Ket.
1	Ananda mampu mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu	Juli-Agustus	tunas
2	Ananda mampu meminta maaf jika berbuat salah	Juli-Agustus	tunas
3	Ananda mampu mematuhi terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku	Agustus-September	Cukup tunas
4	Ananda mau bekerja sama dalam tugas kelompok	Agustus-September	Cukup tunas
5	Ananda mau membantu teman yang mengalami kesulitan	September-Oktober	tuntas
6	Ananda memiliki rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri	September-Oktober	tuntas
7	Ananda mau berbagi dengan teman	Oktober-Nopember	tuntas
8	Ananda tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan belajar	Oktober-Nopember	Cukup tunas
9	Ananda memiliki sikap sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain	Nopember-Desember	Cukup tunas
10	Ananda tidak mementingkan diri sendiri saat bermain dengan teman	Nopember-Desember	Cukup tunas

### D. Program Sensormoorik

No.	Indikaor	Bulan Pelaksanaan	Ket.
<b>Koordinasi</b>			
1	Ananda mampu melempar dan menangkap bola	Juli	tunas
2	Ananda mampu menyusun puzzle bentuk hewan, tumbuhan dan benda-benda disekitar	Agustus	tunas
3	Ananda mampu membuat bentuk dari balok-balok	September	
<b>Motorik Halus</b>			
1.	Ananda mampu menggunting (botol bekas menjadi gelas)	Oktober	tuntas
2	Ananda mampu menempel pita dan manik-manik dengan kreatif di gelas botol aqua	Nopember	tuntas

**E. Layanan Kompensatoris**

No.	Indikaor	Bulan Pelaksanaan	Ket.
1	Ananda mampu melipat sarungnya	Juli-Agustus	tuntas
2	Ananda mampu merapikan buku dan alat tulis	Agustus-September	tunas
3	Ananda mampu mengisi botol minum sendiri	Oktober-Nopember	tuntas
4	Ananda mampu menyiapkan buku dan alat tulis	Desember	tuntas

Guru Pembimbing

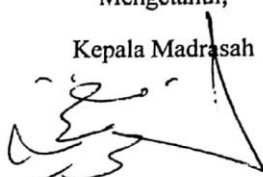
Orang Tua/Wali Murid

(Farida Nuraini, SE.)

(.....)

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Lailil Qomariyah, S.Pd.I

Lampiran 6

Lampiran 6

Muhammad Fath Abrar

CP

**ASSESSMENT  
HASIL OBSERVASI AWAL  
PESERTA DIDIK BARU**



**MI TERPADU AR ROIHAN LAWANG  
Jl. Monginsidi No. 2 Lawang**

**A. IDENTITAS ANAK**

1. Nama Lengkap : Muhammad Fath Abrar
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Ttl. :
4. Alamat : Perum Bedali Indah
5. Suku Bangsa : Jawa
6. Agama : Islam
7. Sekolah/Kelas :
8. Anak ke : Anak ke 5 dari 5 bersaudara
9. Hobi : Bermain robot

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Faidu Rahman
2. Tingkat Pendidikan : S1
3. Suku Bangsa : Jawa
4. Pekerjaan : swasta
5. No. Tlp :
6. Nama Ibu : Erna Susana
7. Tingkat Pendidikan : SMA
8. Suku Bangsa : Jawa
9. Pekerjaan : IRT
10. Alamat : Perum Bedali Indah

**C. TANGGAL PERIKSA**

Senin, 24/4/2017

**D. PERMASALAHAN AWAL**

Mengalami gangguan motorik akibat virus Billirubin yang menyerang otak sejak usia 12 bulan.

**E. RIWAYAT ANAK (LATAR BELAKANG)**

**1. Pengasuhan**

Ananda Muhammad Fath Abrar/Abrar adalah anak ke 5 dari 5 bersaudara. Ananda tinggal dan diasuh oleh kedua orang tuannya.

**2. Riwayat saat ini**

Menurut ibu, ananda belum bisa duduk, kontrol motorik kurang bagus (nampak kaku).

**3. Masa Pranatal dan Perinatal**

Saat hamil, ibu dalam kondisi sehat namun pada usia kehamilan 8 bulan ketuba merembes, dan lama tidak lahir sehingga ada kemungkinan terkena virus saat itu. Bayi lahir melalui proses cesar dengan BB: dan PB:.

**4. Masa Bayi (0-2 tahun)**

5. **Perkembangan Belajar**  
Ananda masih belajar mengenal lingkungan dengan menunjuk benda
6. **Perkembangan Sosial**  
Ananda menunjukkan ekspresi senang dan antusias..
7. **Perkembangan Emosi**  
Emosi ananda masih kurang stabil, segala sesuatu masih ingin selalu dituruti.
8. **Kemandirian**  
Ananda masih menggunakan pampers, makan minum masih membutuhkan banyak bantuan
9. **Riwayat Terapi**  
Terapi Motorik dan Pijat Syaraf
10. **Harapan orang tua**  
Ananda mengalami perkembangan dan dapat bergaul dengan teman

#### **F. HASIL ASSESMENT**

##### **1. KPSP (KUEISIONER PRA SKREANING PERKEMBANGAN)**

- **Motorik Kasar**  
Mampu mengangkat kepala setinggi 90 derajat, mempertahankan posisi kepala tetap tegak, menggenggam pensil
- **Motorik Halus**  
-
- **Bicara dan Bahasa**  
Mampu menyebutkan 3-6 kata yang mempunyai arti (pengucapan kurang jelas), memahami kata sederhana, menunjukk benda atau tempat yang diinginkan
- **Sosialisasi dan Kemandirian**  
Mampu memberikan respon gerakan mata, suara dan gerak ketika bertemu dengan orang baru atau teman
- **Emosi**  
Nampak kurang bisa mengontrol emosi.
- **Kognitif**  
Mampu memahami kata/kalimat sederhana yang diucapkan orang disekitarnya

##### **2. AUTIS (DSM-IV)**

### 3. ADHD (DSM-IV)

### 4. HAMBATAN SENSORI

#### G. DIAGNOSA

1. **Perkembangan Motorik Kasar**  
Sangat Kurang, hal ini ditunjukkan pada kesulitan ananda untuk duduk dan mengalami kekakuan motor.
2. **Perkembangan Motorik Halus**
3. **Perkembangan Bicara dan Bahasa**  
Kurang baik, hal ini nampak pada kemampuan ananda dalam menyampaikan kata-kata (2-6 kata) dan komunikasi masih banyak dengan menunjuk..
4. **Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian**  
Cukup baik, hal ini nampak pada ekspresi dan antusias ananda saat bertemu teman atau orang baru..
5. **Perkembangan Emosi**  
Kurang baik, hal ini nampak pada kesulitan mengontrol emosi ketika keinginan tidak dituruti.
6. **Perkembangan Kognitif**  
Kurang baik, hal ini nampak pada kemampuan memahami kata/kalimat sederhana.

#### H. SARAN

##### 1. Anak

- **Terapi Sensory Integrasi** untuk meningkatkan fungsi otak anak, agar anak lebih mampu dalam berkonsentrasi, berinteraksi, mengontrol emosi, dan perilaku.
- **Terapi Fisik** untuk meningkatkan kemampuan otot.
- **Terapi Remedial** untuk meningkatkan kemampuan belajar dan penguasaan akademik.
- **Mengembangkan bakat dan minat anak**, karena prestasi dalam hal bakat dapat membantu meningkatkan konsep diri yang lebih positif.

##### 2. Orang Tua

Konseling dan edukasi dalam mendampingi anak dan memperbaiki hubungan. Penekanan pada cara pengasuhan dan pendampingan belajar.

##### 3. Sekolah

- Perlu adanya Guru Pembimbing Khusus (1 guru 1 siswa).
- Menggunakan Modifikasi Kurikulum (IEP)

### INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

#### “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MIT AR-ROIHAN LAWANG KABUPATEN MALANG”

No.	Rumusan Masalah	Informan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di MIT Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Koordinator Inklusif</li> <li>4. Guru Pendamping Khusus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah terdapat standar acuan yang digunakan dalam pembuatan kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus?</li> <li>6. Bagaimana perencanaan kurikulum?</li> <li>7. Siapa yang merencanakan kurikulum?</li> <li>8. Kapan kurikulum direncanakan?</li> <li>9. Apakah MIT Ar-Roihan memiliki buku pedoman kurikulum?</li> <li>10. Adakah dan bagaimana perencanaan prota, promes, atau program harian?</li> <li>11. Apakah anak berkebutuhan khusus memiliki kurikulum yang berbeda satu sama lain?</li> <li>12. Bagaimana perencanaan alokasi waktu bagi siswa</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman kurikulum</li> <li>2. Standar pembuatan kurikulum</li> <li>3. Silabus, RPP, Prota, Promes, dan PPI</li> <li>4. Instrumen identifikasi siswa berkebutuhan khusus</li> </ol>

			<p>berkebutuhan khusus?</p> <p>13. Bagaimana perencanaan isi materi bagi siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>14. Apakah terdapat kendala atau penghambat dalam proses perencanaan kurikulum? Jika Iya, bagaimana...</p>		
2.	Bagaimana organisasi kurikulum pendidikan inklusif di MIT Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waka Kurikulum</li> <li>2. Koordinator Inklusif</li> </ol>	1. Bagaimana organisasi/ pengelompokan mata pelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?		1. Muatan/struktur kurikulum
3.	Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusif di MIT Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Koordinator Inklusif</li> <li>4. Guru Pendamping Khusus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi kurikulum?</li> <li>2. Siapa yang menjadi pelaksana kurikulum?</li> <li>3. Kapan pelaksanaannya?</li> <li>4. Bagaimana alokasi waktu dan materinya?</li> </ol>	1. Proses belajar-mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadwal kegiatan</li> <li>2. Jadwal pelajaran</li> <li>3. PPT</li> </ol>
4.	Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di MIT Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Koordinator Inklusif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana evaluasi kurikulum?</li> <li>2. Siapa yang melakukan evaluasi?</li> <li>3. Kapan evaluasi dilakukan?</li> <li>4. Apa saja aspek yang</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar evaluasi kurikulum</li> <li>2. Rapor siswa berkebutuhan khusus</li> </ol>

		4. Guru Pendamping Khusus	dievaluasi? 5. Apakah terdapat kendala atau penghambat dalam proses evaluasi kurikulum? Jika Iya, bagaimana...		
--	--	---------------------------	---	--	--





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : KHOTIMATUL HUSNA  
 NIM : 14170012  
 Judul : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF  
 DI MIT AR-ROIHAN LAWANG KABUPATEN MALANG  
 Dosen Pembimbing : Dr. MARNO, M. Ag.


No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26-12-2017	JUDUL + OUTLINE	
2.	19-02-2018	BAB I - III	
3.	16-03-2018	REVISI	
4.	24-07-2018	BAB IV - VI	
5.	01-08-2018	REVISI	
6.	14-08-2018	REVISI	
7.	20-08-2018	REVISI + LAMPIRAN 2	
8.	21-08-2018	ACC	
9.			
10.			

Malang, 24 Agustus 2018  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalar. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 1323/Un.03.1/TL.00.1/04/2018 27 April 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MIT Ar-Roihan Lawang Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Khotimatul Husna  
NIM : 14170012  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MIT Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang**

Lama Penelitian : April 2018 sampai Juni 2018  
(3 Bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19660817 199803 1 003



**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT)  
AR-ROIHAN**

**Terakreditasi A**

Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendarto Hadisuryo, SH  
Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH. M.Kn  
SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014 NSM : 111235070120 NPSN : 60715103  
SK Pendidikan Inklusi No : 3211 Tahun 2016

Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqeeqaat@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 03/SKMP/MIT-AR/VIII/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailil Qomariyah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Khotimatul Husna  
NIM : 14170012  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : Sembilan (IX)  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MIT Ar-Roihan  
Lawang Kabupaten Malang

Mahasiswa Tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MI Terpadu Ar Roihan  
Lawang Malang dari bulan April 2018 - Juni 2018

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Lawang, 29 Agustus 2018

Kepala MIT Ar Roihan



Lailil Qomariyah, M.Pd

Lampiran 11



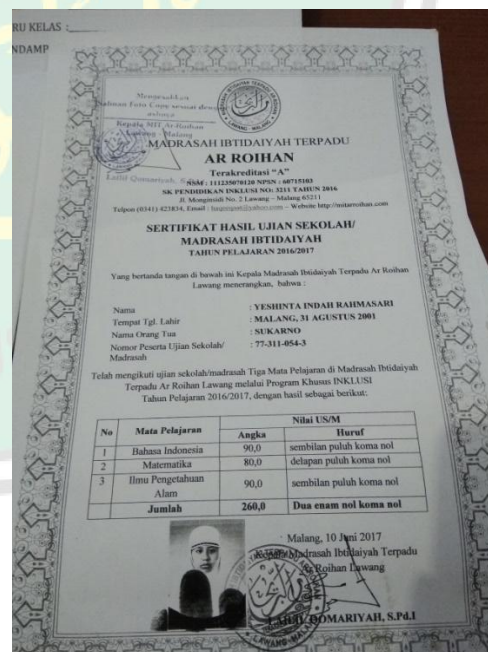
MIT Ar-Roihan Lawang



Wawancara dengan Koordinator Inklusif



Wawancara dengan Waka Kurikulum



SKTB dan SKHU salah satu siswa berkebutuhan khusus



Pembelajaran di luar kelas



Pembelajaran di dalam kelas





Kegiatan-kegiatan lainnya

Lampiran 12

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Khotimatul Husna  
NIM : 14170012  
TTL : Malang, 21 Agustus 1995  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat : Dsn. Kembang Rt. 02 Rw. 08 Desa Purwoasri Kecamatan  
Singosari Kabupaten Malang 65153  
No. HP : 082231124887  
Email : husnaheejaycha@gmail.com